



**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM FILM ANIMASI “ADIT  
DAN SOPO JARWO” DI MNC TV DAN PEMANFAATANNYA  
PADA PEMBELAJARAN DRAMA KOMEDI  
DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

Oleh

**Eva Faradina Putri Lestari  
NIM 140210204114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM FILM ANIMASI “ADIT  
DAN SOPO JARWO” DI MNC TV DAN PEMANFAATANNYA  
PADA PEMBELAJARAN DRAMA KOMEDI  
DI SEKOLAH DASAR**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Eva Faradina Putri Lestari  
NIM 140210204114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita ke jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Atas segala keikhlasan dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Misemi dan Ayahanda Budi Hartono (Alm.) yang sangat hebat dan saya cintai. Terima kasih atas segala hal yang telah Bapak dan Ibu berikan selama ini;
- 2) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

## MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S. Asy-Syarah: 6-7) \*)

“Kejeniusan tanpa pendidikan, ibarat perak di dalam tambang.”  
(Benyamin Franklin) \*\*)

---

\*) ...., 2004. Al Qur'an dan terjemahannya. Bandung: CV Penerbit J-Art

\*\*\*) <http://www.klikkata.com/2017/12/Kata-Bijak-Pendidikan.html>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2018

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Faradina Putri Lestari

NIM : 140210204114

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Juli 2018

Yang menyatakan,

Eva Faradina Putri Lestari  
NIM 140210204114

## HALAMAN PENGAJUAN

# NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM FILM ANIMASI “ADIT DAN SOPO JARWO” DI MNC TV DAN PEMANFAATANNYA PADA PEMBELAJARAN DRAMA KOMEDI DI SEKOLAH DASAR

## SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa** : Eva Faradina Putri Lestari  
**NIM** : 140210204114  
**Angkatan Tahun** : 2014  
**Daerah Asal** : Lumajang  
**Tempat, tanggal lahir** : Lumajang, 07 Februari 1996  
**Jurusan/ Program Studi** : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770915 200501 2 001

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM FILM ANIMASI “ADIT  
DAN SOPO JARWO” DI MNC TV DAN PEMANFAATANNYA  
PADA PEMBELAJARAN DRAMA KOMEDI  
DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

**Eva Faradina Putri Lestari  
NIM 140210204114**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
Dosen Pembimbing Anggota : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juli 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
NIP 19580522 198503 1 011

Anggota I,

**Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770915 200501 2 001

Anggota II,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.**  
NIP 19580614 198702 2 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D**  
NIP 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar;** Eva Faradina Putri Lestari, 140210204114; 2018: 61 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dapat membantu siswa dalam menghayati suatu nilai-nilai kehidupan. Pembelajaran apresiasi sastra dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, baik media visual maupun media audio visual. Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran apresiasi sastra. Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” banyak mengandung nilai-nilai edukatif. Terkait dengan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang ada di SD, yaitu pembelajaran apresiasi sastra bermain drama. Berdasarkan pernyataan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai edukatif dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan pemanfaatannya pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata/kalimat serta sikap yang dicontohkan oleh para tokoh yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan adanya nilai-nilai edukatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah video film animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV yang diunduh melalui situs laman Youtube.com. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” terdapat 12 nilai-nilai edukatif. Diantaranya yaitu nilai kedamaian, nilai penghargaan, nilai cinta, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai

kerja sama, nilai kebahagiaan, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai kebebasan, dan nilai persatuan. Pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra yaitu bermain drama komedi dan dituliskan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya saran yang dapat diberikan yaitu (1) bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran yaitu memanfaatkan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” sebagai pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar dengan menggunakan Kompetensi Dasar 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat; (2) bagi siswa dapat dijadikan sebagai penanaman sikap, karakter, dan pengetahuan terhadap nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV; (3) bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran atau pembandingan terhadap penelitian sejenis selanjutnya, sehingga penelitian yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Hari Satrijono, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dra. Suhartiningsih, M.Pd. selaku dosen penguji dan Dra. Yayuk Mardiati, M.A. selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis;
3. Dra. Yayuk Mardiati, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
4. rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014; dan
5. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran juga dibutuhkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 11 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN BIMBINGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Nilai-nilai Edukatif</b> .....	<b>8</b>
<b>2.2 Jenis-jenis Nilai Edukatif</b> .....	<b>10</b>
<b>2.3 Apresiasi Sastra</b> .....	<b>11</b>
<b>2.4 Pengertian Drama</b> .....	<b>13</b>
<b>2.5 Jenis-jenis Drama</b> .....	<b>14</b>
2.5.1 Drama Tragedi .....	<b>14</b>
2.5.2 Drama Komedi .....	<b>14</b>
2.5.3 Melodrama .....	<b>14</b>
2.5.4 Farce/ Pertunjukan Jenaka .....	<b>15</b>

2.6 Drama Komedi .....	15
2.7 Serial Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” .....	16
2.8 Penelitian Relevan .....	17
2.9 Pemanfaatan Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” sebagai Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar .....	18
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Definisi Operasional .....	21
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	21
3.3 Data dan Sumber Data .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
3.5.1 Reduksi Data .....	24
3.5.2 Penyajian Data .....	24
3.5.3 Penarikan Kesimpulan .....	25
3.6 Instrumen Penelitian .....	26
3.7 Prosedur Penelitian Data .....	27
3.7.2 Tahap Persiapan .....	27
3.7.2 Tahap Pelaksanaan .....	28
4.7.2 Tahap Penyelesaian .....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Nilai-nilai Edukatif dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV .....	29
4.2 Pemanfaatan Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar .....	48
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74
5.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>AUTOBIOGRAFI .....</b>	<b>168</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 3.1 Format Tabel Pemandu Pengumpul Data .....</b>	<b>26</b>
<b>Tabel 3.2 Format Tabel Pemandu Analisis Data .....</b>	<b>27</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
<b>Lampiran A. Matrik Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran B. Instrumen Pemandu Pengumpulan Data .....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran C. Instrumen Pemandu Analisis Data .....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran D. Naskah Dialog Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV .....</b>	<b>120</b>
<b>Lampiran E. Pedoman Wawancara .....</b>	<b>163</b>
<b>Lampiran F. Hasil Wawancara .....</b>	<b>164</b>
<b>Lampiran G. Lembar Observasi RPP .....</b>	<b>166</b>
<b>Lampiran H. Surat Izin Observasi Penelitian .....</b>	<b>167</b>

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dapat membantu siswa dalam menghayati suatu nilai-nilai kehidupan. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:120) disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Menurut penjabaran tersebut, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran sastra dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa serta menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra bangsa sendiri.

Pembelajaran apresiasi sastra telah dibelajarkan pada setiap tingkat pendidikan, salah satunya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran sastra di sekolah cukup penting karena bertujuan untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan kepekaan rasa dan pikiran, serta berekspresi sastra. Siswa selain mempelajari tentang teori-teori sastra, juga dituntut untuk melakukan kegiatan apresiasi sastra secara langsung, seperti membaca sastra anak, mendengar sastra anak, menonton maupun memerankan pertunjukan sastra anak. Melalui kegiatan apresiasi sastra secara langsung tersebut, siswa dapat langsung menghayati, memahami, menanggapi, serta memberi penilaian atau penghargaan terhadapnya.

Pada saat ini, pembelajaran apresiasi sastra di SD cukup kering sehingga membuat siswa kurang memiliki kreativitas serta keterampilan dalam mengembangkan suatu karya sastra. Siswa lebih dituntut oleh guru untuk membuat suatu karya sastra berdasarkan petunjuk yang terdapat pada buku siswa tanpa memanfaatkan media atau alternatif lainnya. Apabila guru dapat memanfaatkan suatu media atau alternatif lain dalam suatu pembelajaran apresiasi sastra, maka pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan, menghibur, dan memberi kepuasan kepada siswa karena dalam hal ini siswa dapat memiliki daya kreativitas dan keterampilan dalam mengembangkan karyanya.



Pembelajaran apresiasi sastra dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media, baik media visual maupun media audio visual. Melalui media visual, siswa dapat memanfaatkan media berupa surat kabar, majalah, poster, dan gambar. Sedangkan melalui media audiovisual siswa dapat memanfaatkan media berupa video dan film. Saat ini guru sudah sering menggunakan media visual dalam pembelajaran apresiasi sastra di kelas, akan tetapi guru jarang menggunakan media audiovisual kepada siswa. Media visual yang sering digunakan oleh guru seperti majalah, surat kabar, poster, dan gambar dalam pembelajaran apresiasi sastra. Media audiovisual cukup menarik dan memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, menjadikan model yang akan ditiru siswa, serta dapat menyampaikan variasi yang menarik dalam suatu pembelajaran. Film animasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran apresiasi sastra.

Di tengah banyaknya tayangan pada televisi yang berdampak negatif terhadap anak, terdapat salah satu tayangan yang diproduksi oleh MD Entertainment/ MNC TV berupa serial animasi pendek yang dapat memberikan warna pada dunia pertelevisian Indonesia yaitu film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Adit dan Sopo Jarwo menceritakan tentang kisah persahabatan antara Adit, Dennis, dan Ucup serta si mungil Adelya (adik Adit) yang kehidupannya diwarnai petualangan dan cerita yang tidak terduga. Tayangan Adit dan Sopo Jarwo memiliki kaidah tontonan dan tuntunan. Tontonan dalam film animasi tersebut berupa hiburan yang membuat penonton tertawa melihatnya serta dapat dilihat dari sosok Jarwo, Sopo, Dennis, Ucup, dan Sanip (bapak Ucup). Sedangkan tuntunan merupakan teladan atau contoh yang baik dan dilihat dari tokoh Haji Udin dan Adit. Setiap episode yang disajikan memuat cerita-cerita yang menarik serta mengandung nilai-nilai edukatif. Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” bersifat abstrak (non material), karena dalam film tersebut terdapat nilai-nilai yang dapat diukur melalui budi pekerti manusia yang mendidik.

Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dipilih sebagai bahan kajian karena beberapa hal. *Pertama*, pada film animasi tersebut di dalamnya diduga memuat nilai-nilai edukatif, sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang

nilai edukatif kepada penonton khususnya anak-anak. *Kedua*, disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana serta komunikatif, sehingga penonton yang notabene adalah anak-anak akan lebih mudah dalam memahami maksud cerita dalam film tersebut. *Ketiga*, jam tayang yang lebih banyak yaitu ditayangkan setiap hari pukul 13.00-14.00 WIB dan 17.30-18.30 WIB, dimana pada jam penayangan tersebut merupakan waktu istirahat anak-anak. *Keempat*, bersifat menghibur atau mengandung unsur humor. Seiring dengan itu, anak yang sering menonton film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”, maka skemata (pemahaman awal) anak dapat terbentuk dengan mengetahui karakter atau nilai edukatif yang muncul pada film tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Kebonsari 04 yaitu dengan Ibu Misnanik yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2018, menurut narasumber menjelaskan bahwa film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat dicoba untuk dimanfaatkan pada pembelajaran drama komedi siswa kelas V, karena di dalamnya terdapat kelucuan atau humor pada kata/kalimat maupun sikap yang disampaikan oleh para pemain, selain itu pada film animasi tersebut juga terdapat nilai-nilai edukatif yang disampaikan sehingga pada saat bermain drama anak-anak dapat mengambil pesan/amanat dari cerita drama yang telah dimainkan. Pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” selain sebagai bahan ajar drama komedi, juga dapat dijadikan sebagai media hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta dapat mengembangkan daya imajinasi serta kreativitas anak.

Sarumpaet (dalam Santosa, 2009:8.4-8.5) menjelaskan bahwa kategori sastra anak terdiri dari 3, antara lain 1) unsur pantangan, yaitu unsur yang secara khusus berkenaan dengan tema dan amanat yang menghindari persoalan-persoalan yang menyangkut masalah seks, cinta yang erotis, dendam, kekejaman, prasangka buruk, dan kematian; 2) penyajian dengan gaya yang langsung, yaitu sajian cerita yang singkat dan langsung menuju sasarannya dengan perilaku tokoh yang jelas, baik sifat, peran maupun fungsi dalam cerita; 3) fungsi terapan, yaitu sajian cerita yang bersifat informatif dan mengandung unsur yang bermanfaat, baik untuk pengetahuan umum, keterampilan khusus, serta untuk pertumbuhan anak. *Adit*

*dan Sopo Jarwo* merupakan sebuah film animasi yang termasuk dalam sastra anak.

Selain sebagai media hiburan, sastra anak juga dapat berfungsi sebagai media pendidikan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Adapun analisis nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film “Adit dan Sopo Jarwo” dapat dicontohkan sebagai berikut.

(1) Episode “Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri”

Mushola tempat ibadah dan mengaji anak-anak gentengnya bocor sehingga banyak karpet yang basah. Lalu anak-anak menggulung karpet dan mengepel lantai mushola tersebut. Keesokan harinya, warga di kampung tersebut bergotong royong untuk membersihkan mushola dan memperbaiki genteng yang bocor. Setelah itu, karpet yang dijemur ternyata masih belum kering. Akhirnya, Adit menyampaikan perihal tersebut kepada Pak Haji Udin.

Adit : “Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.”

Warga 1 : “Waduh, terus gimana dong?”

Koh Cang : “Tak usah khawatir, oe nyumbang karpet baru buat mushola. Mudah-mudahan ada gunanya Udin.”

Haji Udin : “Alhamdulillah.. makasih ya cang. Rasa toleransi *ente* memang tinggi cang, patut dicontoh buat yang lain.”

Koh Cang : “Yaa.. oe oe oe.. sama-sama Udin.”

Bentuk pemunculan nilai edukatif pada contoh (1) di atas adalah sikap toleransi yang ditunjukkan oleh Koh Cang. Koh Cang merupakan salah satu warga yang beragama non-muslim ingin menyumbangkan karpet untuk mushola, sehingga warga dan anak-anak bisa kembali beribadah dan mengaji di mushola lagi. Hal ini dapat mengajarkan kepada anak agar dapat menunjukkan sikap toleransi kepada siapapun, baik orang yang berbeda agama, ras, maupun suku tanpa membeda-bedakannya.

(2) Episode “Indahnya Toleransi Bikin Hati Berseri”

Adit dan teman-temannya membersihkan mushola. Mereka menggulung karpet dan mengepel lantai. Devi membawa timba dan alat pel, tiba-tiba Ucup datang ingin membantu Devi untuk mengepel lantai.

Ucup : “Sini Kak Devi, Ucup bantuin.”

Devi : “Iya cup, yang bersih yaa..”

Ucup : “Bereees kaakk..”

Ucup pun mengepel dengan semangatnya. Ucup mengepel lantai dengan berjalan mundur dan tidak mengetahui bahwa di

belakangnya ada timba yang berisi air. Lalu timba itu pun tumpah. Dan Kipli akhirnya terpeleset dan jatuh ke timba.

Kipli : “Kamu sih cup, jadi jatuh deh.”

Adit : “Iya cup, kasihan Kipli.”

Ucup : “Maaf Kak Kipli, Ucup ga sengaja.”

Lalu Ucup membantu Kipli dengan menariknya dari timba. Tapi apalah daya, Ucup yang tidak kuat menarik Kipli akhirnya terlempar dan masuk ke timba.

Pada cuplikan cerita di atas, kejadian Ucup yang berniat baik untuk membantu Kipli menarik dari timba, berujung kegagalan yang mengakibatkan Ucup ikut jatuh ke dalam timba juga. Hal ini mengakibatkan penonton yang melihatnya tertawa.

Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” banyak mengandung nilai-nilai edukatif. Terkait dengan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang ada di SD, yaitu pembelajaran apresiasi sastra bermain drama. Pemanfaatan nilai-nilai edukatif tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui serta mempelajari tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film animasi yaitu “Adit dan Sopo Jarwo” sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, juga dapat bertujuan agar siswa dapat memahami cara memerankan tokoh pada drama komedi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat setelah siswa menonton film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Pembelajaran tentang bermain drama dibelajarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas V semester genap yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah 6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Melalui film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” tersebut, maka pembelajaran drama di SD dapat dimodifikasi menjadi bermain drama komedi, sehingga pembelajaran apresiasi sastra tidak terkesan kering. Pembelajaran drama komedi di SD melalui film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat memberikan warna baru dalam apresiasi sastra bermain drama, sehingga dalam hal ini siswa dapat memiliki pengalaman baru dalam bermain drama. Selain itu, siswa juga dapat mengapresiasi perannya dengan kelucuan-kelucuan yang dibuatnyan sesuai dengan naskah drama, sehingga penonton tidak merasa jenuh ketika menonton pertunjukan drama. Nilai-nilai edukatif dapat tersampaikan dan dilihat melalui

penyampaian dan tindakan dari para tokoh dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah nilai-nilai edukatif dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.
- 2) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan film “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi Siswa

Mendapatkan pengalaman baru dalam bermain drama yang memiliki unsur komedi serta dapat mengembangkan kreativitas dan inovasinya untuk memainkan perannya dalam suatu drama komedi serta mengetahui tentang nilai-nilai edukatif.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan media bahan ajar dalam apresiasi karya sastra bermain drama pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V tentang bermain drama komedi dengan memperhatikan nilai-nilai edukatifnya.

3) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis atau objek yang berbeda sesuai dengan penelitian yang terkait.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Nilai-nilai Edukatif; (2) Jenis-jenis Nilai Edukatif; (3) Apresiasi Sastra; (4) Pengertian Drama; (5) Jenis-jenis Drama; (6) Drama Komedi; (7) Penelitian yang Relevan.

### **2.1 Nilai-nilai Edukatif**

Nilai berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu *value* yang memiliki arti kebahagiaan, kebaikan, atau melakukan penilaian. Rosyadi (2004:114) menjelaskan bahwa nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Taneo (2010:398) berpendapat bahwa nilai merupakan segala sesuatu yang berguna dan berharga. Nilai yang bersifat konkrit dapat diukur dengan nilai guna dan nilai tukar sedangkan yang bersifat abstrak berupa nilai kerohanian, seperti nilai keindahan, nilai kebaikan, nilai keagamaan, dan sebagainya yang dapat diukur melalui budi pekerti manusia. Alwi (dalam Ulpa, 2010:20) nilai adalah suatu konsep abstrak tentang masalah dasar yang sangat penting dan bernilai di kehidupan manusia yang bersifat mendidik. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berguna dan bernilai bagi kehidupan manusia yang mengandung makna kebaikan serta dapat dijadikan sebagai landasan dalam berperilaku.

Kata edukatif berasal dari bahasa Inggris, yaitu *educate* yang berarti mengasuh atau mendidik, *education* artinya pendidikan. Sugono (2008:392) edukatif memiliki arti bersifat mendidik; berkenaan dengan pendidikan. Segala sesuatu yang mendidik, memberikan pembelajaran serta amanat disebut dengan edukatif. Purwanto (dalam Sunarsih, 2012:22) menyatakan bahwa pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Selanjutnya, dalam Undang-Undang Sisdiknas (2003:2) mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan beberapa pengertian edukatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukatif merupakan segala usaha sadar yang mendidik agar memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Nilai edukatif merupakan segala sesuatu yang penting serta dapat memberikan tuntunan kepada manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya hingga mencapai suatu kedewasaan dalam arti jasmani dan rohani (Wandani, 2010:29). Sunarsih (2012:22) nilai pendidikan adalah sesuatu yang bersifat abstrak yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia yang berkualitas. Sedangkan Ulp (2010:22) nilai edukatif adalah batasan terhadap segala sesuatu yang dapat mendidik ke arah kedewasaan, serta bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak hanya dilakukan dalam suatu tempat atau satu waktu, melainkan juga dapat dilakukan melalui suatu karya sastra.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai edukatif adalah segala sesuatu yang dapat mendidik manusia untuk mencapai suatu kedewasaan guna mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat berguna bagi kehidupannya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai edukatif dalam serial animasi “Adit dan Sopo Jarwo” diharapkan dapat memberikan contoh dan keteladanan tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam cerita yang diperankan oleh setiap pemainnya. Nilai-nilai itu mengungkapkan perbuatan yang dipuji atau dicela, pandangan hidup mana yang dianut atau dijauhi, dan hal-hal yang berkaitan dengan moral, sosial, religi, dan budaya dalam kehidupan masyarakat.



## 2.2 Jenis-jenis Nilai Edukatif

Beberapa ahli mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan (edukatif) dalam berbagai versi yang berbeda. Nilai-nilai pendidikan dalam karya sastra menurut Shimpley lewat Tarigan (dalam Sunarsih, 2012:23) terdiri atas: (1) nilai tanggung jawab, (2) nilai ketakwaan kepada Tuhan, (3) nilai kemandirian, (4) nilai kecerdasan, (5) nilai keterampilan, (6) nilai hedonik, (7) nilai kultural, dan (8) nilai praktis. Zubaedi (dalam Daulay, 2013:61) menyebutkan bahwa nilai-nilai edukatif terdiri atas: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Daulay (2013:61) mengemukakan bahwa nilai edukatif terdiri atas empat nilai, diantaranya yaitu: (1) nilai edukatif religius, yaitu adanya sikap dan perilaku percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, patuh pada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-Nya, bersyukur, amanah, dan ikhlas; (2) nilai edukatif ketangguhan, yaitu sikap dan perilaku ulet, disiplin, dan berani menanggung resiko; (3) nilai edukatif kepedulian, yaitu sikap dan perilaku kasih sayang, sopan santun, pemaaf, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan cinta keluarga; (4) nilai edukatif kejujuran, yaitu sikap dan perilaku bertanggung jawab, memenuhi kewajiban, lapang dada, menepati janji, dan demokratis.

Tillman (dalam Cahyaningsih, 2013:2-5) nilai edukatif terdiri atas 12 macam, antara lain: (1) kedamaian, yaitu keadaan pikiran yang tenang, atau kediaman yang mengandung kekuatan kebenaran; (2) penghargaan, yaitu benih yang menimbulkan rasa percaya diri, sehingga dapat mengenal kualitas pribadi; (3) cinta, yaitu suatu prinsip untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan yang dalam dan mulia; (4) toleransi, yaitu saling menghargai antar individu melalui saling pengertian; (5) kejujuran, yaitu keadaan sadar terhadap apa yang benar dan sesuai dengan perannya, tindakannya, dan hubungannya; (6) kerendahan hati, yaitu rasa menghargai terhadap diri sendiri yang tumbuh dalam kemuliaan dan melenyapkan kesombongan; (7) kerja sama, yaitu akan terjadi

apabila orang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama; (8) kebahagiaan, yaitu keadaan damai dimana tidak ada kekerasan; (9) tanggung jawab, yaitu satu kewajiban yang dapat membantu mencapai suatu tujuan; (10) kesederhanaan, yaitu memberikan kesabaran, persahabatan, dan dorongan semangat; (11) kebebasan, yaitu bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, intelek dan hati, yang timbul dari negativitas; (12) persatuan, yaitu saling berbagi pandangan, harapan, dan tujuan mulia atau demi kebaikan semua.

Berdasarkan pengklasifikasian jenis nilai pendidikan tersebut, penelitian ini mengkaji jenis nilai pendidikan (edukatif) yang diklasifikasikan oleh Tillman. Hal ini dikarenakan pengklasifikasian jenis nilai pendidikan ini didasarkan pada pembagian yang cukup spesifik dan dibandingkan dengan pengklasifikasian pada jenis nilai pendidikan yang lain.

### **2.3 Apresiasi Sastra**

Kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu susastra. Su berarti ‘bagus’ atau ‘indah’, sedangkan sastra berarti ‘buku’, ‘tulisan’, atau ‘huruf’. Berdasarkan dari kata tersebut, maka susastra dapat diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah. Kesusastraan meliputi karya lisan dan tulisan dengan ciri khas yang terdapat pada keindahan bahasanya. Menurut Yasid (2012:44) sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan dicetak berupa karya imajinatif serta dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya nonfiksi dan berisi tentang permasalahan yang meliputi kehidupan manusia. Pembelajaran sastra pada dasarnya memiliki misi yang efektif, yaitu dapat memperkaya pengalaman siswa serta menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa yang ada di sekelilingnya. Melalui apresiasi seni, perasaan estetika pada diri seseorang akan muncul dan dapat dikembangkan. Zaidan (dalam Santosa, 2009:8.17) apresiasi sastra adalah suatu penghargaan terhadap suatu karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra itu. Effendi (dalam Santosa, 2009:8.17) apresiasi sastra adalah suatu kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh

pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Berdasarkan pengertian apresiasi sastra dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap suatu karya sastra yang didasarkan pada pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin pada nilai-nilai yang terdapat pada suatu karya sastra tersebut.

Melalui pembelajaran apresiasi sastra, siswa akan mendapatkan manfaat bagi kehidupannya ketika mengapresiasi sastra anak, diantaranya: 1) estetis, yaitu manfaat tentang keindahan yang melekat pada sastra anak, seperti dalam bermain drama terdapat nilai estetis yaitu pada saat pertunjukan berlangsung, penonton merasa kagum terhadap ungkapan kata-kata dari para pemain dengan artikulasi yang jelas serta irama yang dinamis ; 2) pendidikan, yaitu dapat memberi berbagai informasi tentang proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan, seperti dalam pertunjukan drama terdapat nilai-nilai informasi tentang kehidupan sosial, spiritual, moral, dan sebagainya; 3) kepekaan batin atau sosial, yaitu upaya untuk dapat mengasah batin agar mudah tersentuh oleh hal-hal yang bersifat batiniah atau sosial, seperti dalam pertunjukan drama penonton penonton sering terhanyut dalam suasana dalam drama tersebut, seperti suasana sedih, gembira, tragis, tegang, mencekam, dan sebagainya; 4) menambah wawasan, yaitu dapat memberi tambahan informasi, pengetahuan, pengalaman hidup, dan pandangan-pandangan tentang kehidupan, seperti dalam pertunjukan drama akan terdapat amanat/pesan tentang drama tersebut, sehingga penonton memetik pembelajaran melalui amanat tersebut; 5) pengembangan kejiwaan atau kepribadian, yaitu apabila seorang apresiator dapat melaksanakan pesan moral, ajaran budi pekerti, dan teladan-teladan kebajikan dalam suatu karya sastra, maka akan mampu mengembangkan jiwanya serta membentuk budi pekerti yang baik. Seperti dalam pertunjukan drama akan terdapat pesan moral yang dapat dipetik, sehingga dalam hal ini dapat membentuk kepribadian yang baik pada diri pemain maupun penonton. Sehingga dalam hal ini apresiasi sastra bermain drama memiliki kelima manfaat tersebut.

## 2.4 Pengertian Drama

Berdasarkan etimologi, kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dram* yang berarti gerak. Drama menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung untuk memeragakan cerita yang tertulis dalam suatu naskah (Wiyanto, 2002:1). Kosasih (2008:81) menjelaskan bahwa drama adalah suatu bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Aristoteles (dalam Kosasih, 2008:81) juga berpendapat bahwa drama adalah peniruan gerak yang memanfaatkan unsur-unsur aktivitas nyata.

Drama merupakan sebuah karya sastra sebagai suatu fenomena psikologis, sehingga dapat menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam sebuah naskah maupun bentuk pementasan (Yasid, 2012:44). Unsur utama dalam sebuah drama yaitu bahasa. Bahasa dalam memainkan suatu drama harus benar-benar dioptimalkan, tidak hanya berupa kata-kata itu sendiri, melainkan juga harus memperhatikan intonasi dan tempo, pelafalan, volume suara, tekanan, serta aspek-aspek kebahasaan lain sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. Selain bahasa, juga terdapat unsur lain yang dapat mendukung suatu drama, yaitu gerak, posisi, isyarat, dan ekspresi wajah.

Yasid (2012:29) dalam suatu drama seseorang akan dibiasakan untuk peka terhadap lingkungan di sekitarnya termasuk pada dirinya sendiri. Drama yang dilakukan di sekolah selain sebagai pembelajaran apresiasi sastra, peserta didik juga akan dirangsang untuk memiliki kepandaian dalam membaca naskah dan bermain peran, dimana kedua hal tersebut menjadi materi dalam suatu pembelajaran apresiasi drama. Pembelajaran sastra melalui drama ini akan membuat peserta didik akan merasa senang dan semangat, sehingga dengan sendirinya dapat terbentuk suatu nilai edukatif dalam dirinya.

Berdasarkan beberapa ahli tersebut, maka drama merupakan apresiasi karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan yang tertulis dalam suatu naskah serta disampaikan melalui lakuan dan dialog.

## 2.5 Jenis-jenis Drama

Kosasih (2008:86) jenis-jenis drama dibagi menjadi empat, yaitu drama tragedi, drama komedi, melodrama, dan *farce*/ pertunjukan jenaka.

### 2.5.1 Drama Tragedi

Wiyanto (2002:8) drama tragedi adalah drama yang penuh dengan kesedihan seorang tokoh. Pelaku utama dari awal sampai akhir pertunjukan selalu gagal dalam memperjuangkan hidupnya yang buruk serta pada ujung cerita berakhir dengan kedukaan yang mendalam karena maut menjemput tokoh utama sehingga membuat penonton seolah-olah ikut merasakan derita yang dialami oleh pelaku utama bahkan juga sampai menangis. Sejalan dengan pendapat Wiyanto, menurut Kosasih (2008:86) drama tragedi merupakan drama yang memunculkan kisah yang sangat sedih yang dialami oleh seorang insan mulia, kaum bangsawan yang mempertaruhkan dirinya dengan menentang rintangan-rintangan yang tidak seimbang dengan kekuatannya. Adapun ciri-ciri drama tragedi, antara lain: a) menampilkan kisah sedih; b) cerita bersifat serius; c) memunculkan rasa kasihan dan ketakutan; d) menampilkan tokoh yang bersifat kepahlawanan.

### 2.5.2 Drama Komedi

Wiyanto (2002:8) drama komedi adalah suatu drama yang penuh dengan kelucuan sehingga dapat menimbulkan gelak tawa dari penonton. Gelak tawa penonton dibangkitkan dari kata-kata dan sikap para pemain. Terkadang kata-kata memiliki unsur sindiran dan kritikan kepada anggota masyarakat tertentu, sehingga bahan cerita yang digunakan dapat diambil dari kejadian-kejadian yang ada di masyarakat.

### 2.5.3 Melodrama

Wiyanto (2002:9) melodrama adalah suatu bentuk drama yang dialognya diucapkan dengan diiringi lagu/musik. Pengungkapan perasaannya diwujudkan melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh yang diiringi musik. Asal usul melodrama berasal dari opera. Melalui opera yang dialog para pemainnya dinyanyikan dan diiringi musik itu lahir jenis melodrama. Kosasih (2008:86) ciri-

ciri melodrama diantaranya sebagai berikut: a) mengetengahkan serta menampilkan kisah yang serius; b) banyak memunculkan kejadian yang bersifat kebetulan; c) memunculkan rasa kasihan yang sifatnya sentimental.

#### 2.5.4 *Farce*/ Pertunjukan Jenaka

Wiyanto (2002:9) farce adalah drama yang menyerupai dagelan, ceritanya berpola komedi. Gelak tawa dimunculkan melalui kata dan perbuatan sehingga dapat mengundang gelak tawa para penonton agar merasa senang. Menurut Kosasih (2008:87) suatu farce mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: a) menimbulkan kelucuan yang tidak karuan; b) bersifat episodik, memerlukan kepercayaan yang sesaat; c) kelucuan-kelucuan timbul dari situasi, bukan dari tokoh.

## 2.6 Drama Komedi

Sugono (dalam Nopianti, 2013:3) menyatakan bahwa drama komedi adalah suatu bentuk sandiwara yang penuh dengan kelucuan-kelucuan. Drama komedi merupakan pertunjukkan karya seni yang penuh dengan kelucuan dan keceriaan. Menurut Kosasih (2008:86) ciri-ciri drama komedi, yaitu: a) menampilkan cerita dengan kisah yang serius, tetapi dengan perlakuan nada yang ringan; b) cerita ini mengenai peristiwa-peristiwa yang kemungkinan terjadi; c) kelucuan muncul dari tokoh, bukan dari situasi; d) gelak tawa yang ditimbulkan bersifat "bijaksana".

Drama komedi menyajikan sebuah cerita komedi yang menghibur penonton yang melihatnya. Jusuf (dalam Palupi, 2014:28) bahwa cerita yang mengandung humor pada umumnya mengisahkan tentang suatu bentuk kelucuan akibat kecerdikan, kebodohan, kemalangan dan keberuntungan tokoh utamanya. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran tokoh dalam suatu drama, baik mengenai bentuk fisik, watak, sikap, tingkah laku, gerak-gerik, ucapan, bahkan jalan pikiran tokoh yang tidak masuk akal.

Berkaitan dengan penelitian ini, drama komedi dapat dibelajarkan pada siswa kelas V yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Kompetensi Dasar (KD) 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal,

intonasi, dan ekspresi yang tepat. Melalui film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”, siswa diharapkan dapat mempelajari teknik-teknik dalam bermain drama, khususnya drama komedi. Siswa dapat melihat para pemain dalam memainkannya, seperti bahasa, intonasi, leluconnya, ekspresi, pelafalan, dan lain sebagainya yang tetap memperhatikan nilai-nilai edukatif.

## **2.7 Serial Animasi “Adit dan Sopo Jarwo”**

Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 yang diproduksi oleh MD Entertainment. Film animasi ini berkisah mengenai kisah persahabatan antara Adit, Dennis, Mitha, dan Devi serta si mungil Adelya yang kehidupannya diwarnai petualangan tak terduga. Adit berperan sebagai penggerak, motivator, juga inspirator bagi para sahabatnya untuk melewati hari-hari dalam menggapai mimpi di masa mendatang. Akan tetapi dalam perjalanan petualangan Adit dan teman-temannya, mereka harus bertemu dengan duo yang selalu mencari celah untuk mendapatkan keuntungan tanpa usaha, yaitu Sopo dan Jarwo. Perseteruan antara Adit dan teman-temannya dengan Sopo Jarwo dapat diselesaikan oleh Haji Udin, ketua RW yang menjabat selama belasan tahun. Petuah bijaknya disampaikan dengan lugas dan ringan sehingga mampu mengembalikan suasana yang awalnya gaduh menjadi teduh.

Galih (dalam <http://dgalpoenya.blogspot.com/2015/01/pengisi-suara-dubber-adit-sopo-jarwo.html>) film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” disutradarai oleh Dana Riza. Eki NF merupakan penulis naskah film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” serta sebagai pemimpin tim kreatif. Film tersebut dibantu dengan menggunakan software opensource blender yang bekerjasama dengan Eltra Studio untuk pengisian suara (*dubbing*). Berikut ini adalah daftar nama pengisi suara film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”:

- 1) Reyhan sebagai Adit
- 2) Ranu sebagai Denis
- 3) Eki NF sebagai Jarwo
- 4) Darmawan Susanto sebagai Sopo
- 5) Eki NF sebagai Mang Ujang

- 6) Ojay S. Surianata sebagai Haji Udin
  - 7) Jessy Millianty sebagai Devi
  - 8) Zulfa sebagai Mitha
  - 9) Musripah sebagai Bunda
  - 10) Turie Sandos sebagai Ayah
  - 11) Pemain Koh Chang/Baba Chang tidak diketahui nama pengisi suaranya
- Adapun unsur-unsur pokok pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di

MNC TV yaitu:

- 1) Produser : Dhamoo Punjabi, Manoj Punjabi, Dana Riza
- 2) Penulis skenario : Eki NF, Deddy Otara, Zulfa Asliha
- 3) Sutradara : Dana Riza
- 4) Aktor/Aktris : Reyhan, Ranu, Eki NF, Darmawan Susanto,  
Ojay S. Surianata, Jessy Millianty, Zulfa,  
Musripah, Turie Sandos.

## 2.8 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wandani (2010) dengan judul penelitian “Analisis Tokoh dan Nilai Edukatif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya terhadap Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMP Kelas VII”. Hasil penelitiannya yaitu adanya nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, diantaranya yaitu nilai edukatif religius (agama), nilai sosial, nilai moral (etika), dan nilai estetika.

Astuti (2016) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun “Pada Zaman Dahulu” Episode “Cawi dan Harimau”. Penelitian tersebut menghasilkan pembahasan mengenai nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam film kartun “Pada Zaman Dahulu” yang diantaranya antara lain 1) akhlak terhadap diri sendiri, seperti tawadlu’, jujur, berani; 2) akhlak terhadap keluarga, seperti mencintai saudara, membina dan mendidik keluarga; 3) akhlak terhadap sesama manusia, seperti persaudaraan, pemaaf, tolong-menolong,



musyawarah, pemurah; 4) akhlak terhadap alam sekitarnya, seperti melestarikan alam sekitar.

Fitri (2017) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Dodo dan Syamil”. Hasil dalam penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat dalam film kartun Dodo dan Syamil diantaranya adalah keikhlasan, kesabaran, dan kejujuran.

Basirudin (2010) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Moral dalam Film Serial Kartun Upin dan Ipin”. Penelitian tersebut menghasilkan pembahasan mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam film serial kartun Upin dan Ipin yang terdiri dari 3 nilai moral, yaitu 1) nilai moral terhadap Allah: ketakwaan dan taubat; 2) nilai moral pribadi: kesopanan dan kesederhanaan dalam makan, kesabaran, kejujuran/menepati janji; 3) nilai moral terhadap keluarga: patuh terhadap orang tua, saling menghormati dan menyayangi; 4) nilai moral terhadap masyarakat: toleransi, bersedekah kepada orang lemah, ramah terhadap teman,.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian dan pemanfaatannya. Objek yang digunakan yaitu film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terletak pada bagaimana pemanfaatan film serial animasi pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Edukatif dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar”.

## **2.9 Pemanfaatan Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” sebagai Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar**

Pembelajaran di era globalisasi saat ini, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Selain itu, pembelajaran juga harus dapat dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga siswa merasa tidak bosan dan nyaman. Agar pembelajaran menjadi menarik, kreatif, dan

menyenangkan, guru perlu mempersiapkan model, metode, serta media yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran akan semakin membuat siswa tertarik untuk belajar apabila guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi (Sadiman, 1996:7).

Salah satu media yang cukup menarik untuk disampaikan kepada siswa yaitu film animasi. Film animasi banyak sekali diminati oleh anak-anak, sehingga melalui film animasi tersebut diharapkan pembelajaran menjadi kreatif dan menyenangkan. Salah satu film animasi yang banyak ditonton anak-anak adalah film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”. Penggunaan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini, film animasi tersebut dapat dimanfaatkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V tentang apresiasi sastra yaitu bermain drama yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan KD tersebut, guru dapat memanfaatkan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dengan menggunakan cerita dalam film tersebut sebagai teks naskah pada drama komedi yang dapat dibelajarkan kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru dapat menjelaskan tentang nilai-nilai edukatif terlebih dahulu kepada siswa agar siswa memahami tentang makna nilai edukatif serta macam-macam nilai edukatif. Selanjutnya, kelas dibagi menjadi 5 kelompok dengan 2 kelompok sebagai pemain dan 3 kelompok sebagai pengamat, masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa. Ketika kedua kelompok tersebut memainkan drama komedi dengan cerita yang terdapat pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” tersebut, maka kelompok pengamat dapat mengamati tentang drama komedi yang telah diperankan oleh kelompok pemain tersebut. Kemudian, kelompok pengamat mengerjakan LKS yang telah dibagikan oleh guru. Setelah selesai mengerjakan, setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Dengan demikian, melalui pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” tersebut siswa dapat mengetahui nilai-nilai edukatif apa saja yang terdapat pada drama komedi yang telah diperankan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat terhibur oleh pertunjukkan drama komedi tersebut, karena dalam ceritanya mengandung unsur-unsur humor atau komedi.

## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca sehingga tidak terjadi kesalah pahaman mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Nilai (abstrak) adalah segala sesuatu yang berguna dan bernilai bagi kehidupan manusia yang mengandung makna kebaikan serta dapat dijadikan sebagai landasan dalam berperilaku.
- 2) Nilai-nilai edukatif adalah adalah segala sesuatu yang dapat mendidik manusia untuk mencapai suatu kedewasaan guna mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat berguna bagi kehidupannya. Nilai-nilai edukatif terdiri atas: kedamaian, penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan, dan persatuan.
- 3) Drama komedi anak adalah suatu drama anak yang penuh dengan kelucuan sehingga dapat menimbulkan gelak tawa dari penonton. Drama komedi terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang merupakan serial animasi yang diproduksi oleh MD Entertainment yang disutradarai oleh Dana Riza. Serial animasi tersebut menceritakan tentang kisah persahabatan.

### **3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Rancangan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif (analisis isi) karena dalam penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo dan bagaimana pemanfaatannya pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar. Masyhud (2016:27) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Data

penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka hasil pengukuran, melainkan berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan suatu fenomena tertentu. Hasil analisis data pada penelitian kualitatif berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Oleh karena itu, data yang diperoleh berasal dari data kualitatif yang berupa deskripsi seperti melalui pengamatan (observasi), wawancara (interview), video, maupun bahan tertulis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini membahas mengenai deskripsi nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah, maksudnya yaitu agar diperoleh suatu gambaran yang jelas, objektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya, tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi maupun variabel lainnya (Masyhud, 2016:104). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan film animasi Adit dan Sopo Jarwo pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Data merupakan bahan penelitian yang akan diteliti yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata/kalimat serta sikap yang terdapat dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang menunjukkan adanya nilai-nilai edukatif. Penayangan film animasi Adit dan Sopo Jarwo berlangsung setiap hari pada pukul 13.00-14.00 WIB dan 17.30-18.30 WIB.

Arikunto (2006:129) sumber data merupakan suatu subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah video film animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV yang diunduh melalui situs laman Youtube.com pada tahun 2018. Selain video film animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV, sumber data lain dalam penelitian ini yaitu kurikulum yang digunakan pada Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas tinggi, yaitu kelas V.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh suatu data (Sugiyono, 2011:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2006:231) menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk menjawab semua rumusan masalah dengan menggunakan video. Pengambilan data dilakukan dengan mengunduh video film animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV melalui situs laman Youtube.com pada tahun 2018.

Tahap-tahap teknik dokumentasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi.

- a. Mengunduh video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di situs laman Youtube.com.
- b. Memilih dan menyelidiki video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV berdasarkan episode-episode yang dianggap menarik dan sesuai dengan nilai-nilai edukatif.
- c. Menonton serta menyimak video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.
- d. Mencermati nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.
- e. Mendeskripsikan serta mencatat data yang mengandung nilai-nilai edukatif pada tabel pemandu pengumpulan data.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian

bahasa tulis yaitu berupa deskripsi tindakan serta kalimat atau kata-kata dari para pemain dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut.

### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang bersifat pokok, memfokuskan pada data yang penting, serta dicari tema dan polanya. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan data yang berupa kata-kata dan kalimat yang dianggap penting. Data yang dimaksud adalah data yang mengandung nilai-nilai edukatif.

### 3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan data yang sudah tersusun dan sudah memberi kemungkinan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data, pengkodean data, dan pendeskripsian dan interpretasi data. Pengklasifikasian data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang berupa kata-kata/kalimat dan sikap dalam video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yang diindikasikan mengandung ajaran nilai-nilai edukasi.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan yaitu pengkodean data. Pengkodean data merupakan kegiatan pemberian kode terhadap data yang bertujuan untuk memudahkan pengklasifikasian data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Pertama, data dikategorikan berdasarkan judul episode dalam video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV, yaitu: *Indahnya Toleransi Bikin Berseri* (ITBB), *Beda Generasi Tetap Harus Serasi* (BGHTS), *Adel Terkunci Ayah Kena Sanksi* (ATAKS), *Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan* (BHPSK), *Celengan Hilang Jarwo Senang* (CHJS), *Sopo Cuti Ringgo Beraksi* (SCRB), *Sunatan Massal* (SM), *Warga Menanam Warga Bergumam* (WMWB). Data yang sudah dikategorikan kemudian diberi kode sebagai berikut:

- 1) Nilai Edukatif Kedamaian (NEKD)
- 2) Nilai Edukatif Penghargaan (NEPH)
- 3) Nilai Edukatif Cinta (NEC)
- 4) Nilai Edukatif Toleransi (NET)
- 5) Nilai Edukatif Kejujuran (NEKJ)
- 6) Nilai Edukatif Kerendahan Hati (NEKH)
- 7) Nilai Edukatif Kerja Sama (NEKS)
- 8) Nilai Edukatif Kebahagiaan (NEKBH)
- 9) Nilai Edukatif Tanggung jawab (NETJ)
- 10) Nilai Edukatif Kesederhanaan (NEKSD)
- 11) Nilai Edukatif Kebebasan (NEKBB)
- 12) Nilai Edukatif Persatuan (NEPS)

Setelah tahap pemberian kode, semua data dimasukkan ke dalam tabel pengumpul data.

Tahap selanjutnya yaitu pendeskripsian data yang dilakukan terhadap data-data yang sudah dikategorikan sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV yang menjadi objek penelitian. sedangkan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data-data yang memerlukan keterangan, penguraian, atau penafsiran mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam kata/kalimat dan sikap pada video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.

### 3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan oleh peneliti terhadap suatu dokumen yang menjadi objek penelitian. Hasil analisis akan ditarik kesimpulan secara umum. Setelah melakukan penarikan kesimpulan, peneliti harus mengecek kembali pada tahap reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan.



### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Menurut Sugiyono (2011:222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti adalah untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2011:222). Peneliti berperan penuh sebagai pengamat dalam penelitian, baik mengamati objek penelitian yang berupa kata/kalimat dan sikap yang terdapat pada video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV ataupun mengamati bagaimana pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar khususnya pada kelas tinggi.

Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen utama juga menggunakan dua instrumen pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Instrumen pendukung tersebut yaitu tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data yang dipaparkan berikut ini.

#### 1) Tabel Pemandu Pengumpul Data

Tabel pengumpul data digunakan untuk membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sebelum dianalisis dengan mengklasifikasikan kalimat yang mengandung nilai-nilai edukatif di dalamnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel pengumpul data untuk menjawab rumusan masalah 1.

#### 3.1 Format Tabel Pemandu Pengumpul Data

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.			
2.			
Dst.			

Sumber: Moleong (2012:248)

## 2) Tabel Pemandu Analisis Data

Tabel pemandu analisis data digunakan untuk membantu peneliti dalam mengklasifikasikan data yang akan dianalisis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1.

### 3.2 Format Tabel Pemandu Analisis Data

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
1.				
2.				
Dst.				

### 3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat beberapa kegiatan, meliputi:

- a. Pemilihan dan penetapan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan judul “Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar” karena selama ini belum ada penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV. Selain itu, kajian penelitian dapat mendukung terlaksananya pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar khususnya untuk kelas tinggi.
- b. Pengadaan kajian pustaka, yaitu mencari referensi yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian yang berupa buku, jurnal, artikel, video, maupun dari internet yang dapat mendukung dan sesuai dengan judul penelitian.

- c. Penyusunan metode penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, yang meliputi definisi operasional, rancangan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

### 3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, meliputi:

- a. Pengumpulan data, yaitu dilakukan dengan cara mengunduh video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV melalui akun Youtube.com. Kemudian memilih dan menyelidiki video berdasarkan episode-episode yang dianggap menarik dan sesuai dengan nilai-nilai edukatif. Selanjutnya menonton serta menyimak video yang diikuti dengan mencermati nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV. Kemudian mendeskripsikan serta mencatat data yang mengandung nilai-nilai edukatif pada tabel pemandu pengumpul data.
- b. Analisis data, yaitu menganalisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penafsiran/interpretasi.
- c. Penyimpulan hasil penelitian, yaitu membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan akan dipaparkan pada bab 4 dan 5.

### 3.7.3 Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian terdapat beberapa kegiatan, meliputi:

- a. Penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Jember.
- b. Revisi laporan penelitian, yaitu kegiatan memperbaiki kesalahan maupun kekurangan yang ada pada laporan penelitian yang dilaksanakan setelah melaksanakan ujian akhir penelitian.
- c. Penggandaan laporan penelitian, yaitu menggandakan laporan penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.
- d. Penyusunan artikel ilmiah.
- e. Pengunggahan artikel ilmiah pada *sister.unej.ac.id*

## **BAB 5. PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan nilai-nilai edukatif dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan pemanfaatannya pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar, serta saran yang diharapkan pada penelitian ini.

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai nilai-nilai edukatif dalam film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dan pemanfaatannya pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” terdapat nilai-nilai edukatif. Nilai-nilai edukatif tersebut meliputi nilai kedamaian, nilai penghargaan, nilai cinta, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kerendahan hati, nilai kerja sama, nilai kebahagiaan, nilai tanggung jawab, nilai kesederhanaan, nilai kebebasan, dan nilai persatuan. Nilai-nilai edukatif tersebut dapat ditanamkan dan diajarkan kepada siswa sejak dini. Dalam semua episode film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” hampir semuanya memiliki nilai edukatif yang dapat ditanamkan pada diri siswa.

Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat dimanfaatkan sebagai media dan bahan ajar dalam pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar yang tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam KTSP di kelas tinggi yaitu kelas 5 terdapat Kompetensi Dasar 6.2 “Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat”. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” dapat dimanfaatkan sebagai media maupun bahan ajar di Sekolah Dasar. Pemanfaatannya yaitu dengan memerankan drama komedi berdasarkan teks naskah yang sesuai dengan cerita pada episode-episode film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” tersebut. Pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” terdapat nilai-nilai humor sehingga dalam hal ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memainkan drama komedi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai variasi dalam pembelajaran yaitu memanfaatkan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” sebagai pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar dengan menggunakan Kompetensi Dasar 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penanaman sikap, karakter, dan pengetahuan terhadap nilai-nilai edukatif yang terdapat pada film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pembelajaran atau pembandingan terhadap penelitian sejenis selanjutnya, sehingga penelitian yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Cahyaningsih, S. W. 2013. Nilai Edukatif dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqy: Analisis Semiotik dan Implementasinya Sebagai Materi Ajar di SMK Negeri I Plupuh Sragen. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Daulay, I. R. 2013. Nilai-nilai Edukatif dalam Lirik Nyanyian Onang-Onang pada Acara Pernikahan Suku Batak Angkola di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*: 59-70.
- Galih, Dimas. 2015. Pengisi Suara (Dubber) Adit dan Sopo Jarwo. <http://dgalpoenya.blogspot.com/2015/01/pengisi-suara-dubber-adit-sopo-jarwo.html>. [Diakses pada 28 April 2018].
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nopianti, N. L. 2013. Penggunaan Media Drama Komedi Opera Van Java untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(6):
- Palupi, D. 2014. Bentuk dan Fungsi Humor dalam Serial Drama Komedi *Extra Francais* Karya Whitney Barros. *Jurnal Bahasa dan Seni*.
- Rosyadi, K. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sadiman, dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, P. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarsih, T. 2012. Nilai Pendidikan pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata dan 5 Bintang Karya Maizul. *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Taneo, S.P., dkk. 2010. *Bahan Ajar Cetak, Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ulpa, M. 2010. Nilai-Nilai Edukatif Dalam Novel *Negeri Lima Menara* Karya Ahmad Fuadi (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wandani, A. S. 2010. Analisis Tokoh dan Nilai Edukatif Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Serta Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMP Kelas VII (Kajian Psikologi Sastra). *Tesis*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Wiyanto, A. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yasid, A. 2012. Membangun Karakter Peserta Didik dalam Bingkai Drama: Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Karya Sastra. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. 3(1): 43-52.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dan Pemanfaatannya pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar	1. Bagaimanakah nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV? 2. Bagaimanakah pemanfaatan Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada pembelajaran drama komedi di Sekolah Dasar?	1. Nilai-nilai Edukatif  2. Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV	1. - Nilai kedamaian; - Nilai penghargaan; - Nilai cinta; - Nilai toleransi; - Nilai kejujuran; - Nilai kerendahan hati; - Nilai kerja sama; - Nilai kebahagiaan; - Nilai tanggung jawab; - Nilai kesederhanaan; - Nilai kebebasan; - Nilai persatuan;  2. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo dengan judul episode: - Indahnya Toleransi Bikin Berseri; - Beda Generasi Tetap Serasi; - Adel Terkunci Ayah Kena Sanksi; - Si Meong, Adit dan	1. Subjek penelitian: video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV.  2. Informan: Guru kelas V SDN Kebonsari 04  3. Dokumen  4. Referensi	1. Jenis penelitian: Penelitian Deskriptif  2. Teknik pengumpulan data: teknik dokumentasi  3. Analisis data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan  4. Prosedur penelitian: a. Tahap persiapan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap penyelesaian



- 
- Kawan-kawan;  
- Celengan Hilang  
Jarwo Senang;  
- Sopo Cuti Ringgo  
Beraksi;  
- Sunatan Massal;  
- Warga Menanam  
Warga Bergumam
3. Manfaat Film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV Pada Pembelajaran Drama Komedi di Sekolah Dasar.
3. Manfaat film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV:
- Dapat digunakan untuk menulis naskah drama komedi;
  - Dapat dijadikan referensi dalam memerankan tokoh drama komedi yang disertai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat;
  - Sebagai media hiburan.
-

## LAMPIRAN B. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPULAN DATA

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
1.	Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan (BHPSK)	Adit : “Iya bang. Adit takut Si Belang kenapa-kenapa. Tolongin bang!” (sambil mengelus-elus Belang). Meoongg... (suara kucing)	(NEKD)
2.	Adel Terkunci Ayah Kena Sanksi (ATAKS)	Ayah : “Iya, iyaa maaf. Mmmhh.. gini deh, kita makan siang bareng yuk, Ayah yang traktir. Bang Sopo sama Bang Jarwo ikutan juga. Oke?” Bang Jarwo : “Serius nih yah? Aduuhh.. Alhamdulillah.. Ayo Sopo, cepetan cepatan kita let’s go, makan siang bareeenngg.” Bang Sopo : “Hhmmm kalau rezeki emang ga kemana ya bos.” Adit : “Asyiiikk.. makan siang barengg.”	(NEPH)
3.	Celengan Hilang Jarwo Senang (CHJS)	Tiba-tiba Dennis memecahkan celengannya. Tiaarr... Teman-temannya semua kaget. Adit : “Loh, kenapa den?” Dennis : “Aku mau mentraktir Bang Jarwo makan baksonya Kang Ujang.” Bang Jarwo : “Wwa waaduu.. Ini kamu serius kan den?” Dennis : “Kan Bang Jarwo udah nemuin celengan aku.” Bang Jarwo : “Yang bener Dennis?” Dennis : “Iyaa bang.”	(NEPH)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>Haji Udin : “Naahh yang kayak gini baru bisa dibidang, kalau rejeki kagak bakal kemana wo.” Semua : “Alhamdulillah..”</p>	
4.	Adel Terkunci Ayah Kena Sanksi (ATAKS)	<p>Bang Sopo : “Ini bun Adelnnya.” (sambil menyerahkan Adel ke Bunda dari gendongannya) Bunda : “Makasih ya, Bang Sopo dan Bang Jarwo.” (sambil menggendong Adel) Bang Jarwo : “Iya bun, iya bun. Sama-sama.” Bunda : “Alhamdulillah.. Adel kamu gapapa kan nak?” Tiba-tiba Ayah datang dan langsung memeluk Adel. Ayah : “Masyaa Allaahh.. Adel, kamu gapapa kan nak?” Bunda : “Aduuhh Ayah gimana sih.” Ayah : “Iya bun, Ayah salah. Ayah lupa lagi. Maafin Ayah bun.”</p>	(NEC)
5.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	<p>Adit : “Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.” Warga 1 : “Waduh, terus gimana dong?” Koh Cang : “Tak usah khawatir, oe nyumbang karpet baru buat mushola. Mudah-mudahan ada gunanya Udin.” Haji Udin : “Alhamdulillah.. makasih ya cang. Rasa toleransi ente memang tinggi cang, patut dicontoh buat yang lain.” Koh Cang : “Yaa.. oe oe oe.. sama-sama Udin.”</p>	(NET)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
6.	Beda Generasi Harus Tetap Serasi (BGHTS)	<p>Kak Lime : “Gapapa kok cup. Mmmhh.. terus Ucup mau beli apa?”</p> <p>Ucup : “Itu Kak Lime, mmmhh.. gula, buat bapak mau nge-teh. Ehh.. gulanya abis kak.” (sambil garuk-garuk kepalanya).</p> <p>Kak Lime : “Ooohh.. sebentar yaa.” (sambil masuk ke dalam toko dan mengambil sebungkus gula)</p> <p>Ucup : “Tapi itu Kak Lime, ituuu..” (sambil mainin tangannya dan tolah- toleh seperti orang bingung).</p> <p>Koh Cang dan Haji Udin pun saling berpandangan ikut bingung juga.</p> <p>Ucup : “Ituu eemmmhh..”</p> <p>Kak Lime : “Nih cup gulanya.” (sambil memberikan gula kepada Ucup)</p> <p>Ucup : “Mmmhh.. itu kak. Mmhh.. itu kak.” (sambil menggaruk pecinya)</p> <p>Koh Cang : “Hehehe.. tenang Ucup, tidak usah kuatir, bawa bawa bawa. Urusan begituan, oe cincay lah. Bawa.”</p> <p>Ucup : “Alhamdulillah.. terima kasih Baba Cang. Makasih Kak Lime. Makasih juga Pak Haji. Ucup langsung pulang ya, kesian bapak nungguin. Assalamu’alaikum.” (sambil mengambil gula dari Kak Lime)</p>	(NEKJ)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
7.	Sopo Cuti Ringgo Beraksi (SCRB)	<p>Pada suatu pagi yang cerah diiringi ayam yang asyik berkokok, Bang Sopo mendatangi warung Baba Chang untuk meminta izin cuti sehari dikarenakan Bang Sopo ingin pulang kampung bertemu dengan Si Mboknya.</p> <p>Baba Chang : “Jadi lu orang beneran mau cuti aa?”</p> <p>Bang Sopo : “Iyaa, Sopo sudah kangen Si Mbok ba. Sebentar doang kok, besok sudah balik lagi.”</p> <p>Kemudian, Baba Chang masuk ke dalam warungnya untuk mengambil uang dan beberapa barang untuk diberikan kepada Bang Sopo.</p> <p>Baba Chang : “Naaahh Sopo, ini lu orang punya ongkos. Terus yang ini oleh-oleh buat lu orang punya emak di kampung aa.” (sambil memberikan uang dan oleh-oleh kepada Bang Sopo).</p> <p>Bang Sopo : “Alhamdulillah..”</p> <p>Baba Chang : “Hati-hati ya, Sopo.”</p> <p>Bang Sopo : “Terima kasih ba, terima kasih.” (sambil mencium tangan Baba Chang sampai tiga kali).</p>	(NEKH)
8.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	<p>Keesokan harinya, Haji Udin mengumpulkan warga untuk mengajak gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.</p> <p>Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.”</p> <p>Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan</p>	(NEKS)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama'ah?"</p> <p>Pak Sanip : "Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji. Kasian itu bocah pada."</p> <p>Haji Udin : "Terima kasih bapak-bapak semuanya. Emang, saya juga niatnye begitu."</p> <p>Ayah Adit : "Bang Sopo sama Bang Jarwo siap bantuin kan?"</p> <p>Bang Jarwo : "Oohh yaa kalau soal bantuin sih, saya selalu siap pak. Cuman anu itu loh biasaa." (sambil senyum-senyum seperti ada maksud tersembunyi).</p> <p>Haji Udin : "Eheemm eheemm.."</p> <p>Bang Jarwo : "Oh iya iyaa siap laksanakan."</p> <p>Bang Sopo : "Sopo juga siap pak."</p> <p>Ayah Adit : "Alhamdulillah.."</p> <p>Adit : "Adit sama temen-temen juga siap bantu Pak Haji."</p>	
9.	Warga Menanam, Warga Bergumam (WMWB)	<p>Bang Jarwo : "Mau apa lagi toh dit?"</p> <p>Adit : "Kita mau bantuin bang."</p> <p>Bang Jarwo : "Serius nih serius?"</p> <p>Ucup : "Iya bang. Kan kalau kita saling membantu bisa dapat pahala bang. Kalau pahala kita banyak kan bisa masuk surga bang. Di dalam surga itu enak bang, kalau ga percaya tanya aja sama Pak Haji.</p> <p>Semua : "Hahaha.. Ucup Ucup.." (tertawa)</p>	(NEKS)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>Ucup : “Ayo semuanya, tanem pohonnya.”            Semua : “Iyaa ayooo.”            Ucup : “Ayoo semangaatt!! Ayo tanem pohonnya, biar sehat Indonesia kita!”            Akhirnya Adit dan kawan-kawan serta Bang Sopo Jarwo menanam pohon bersama-sama.</p>	
10.	Sunatan Massal (SM)	<p>Dennis : “Diitt.. aku takut dit.”            Dokter : “Tenang aja dek Dennis, ya. Ga sakit kok.”            Haji Udin : “Iya den. Segala sesuatunya itu memang butuh pengorbanan.”            Dokter : “Bismillahirrahmanirrahim..” (sambil memakai sarung tangan)            Dennis : “Tapi Pak Haji, Dennis kan takut. Aduh, gimana ini dit.”            Adit : “Tenang Dennis. Mmhh.. kamu masih inget kan? Kamu itu kan pahlawan super. Naahh sekarang, kamu tutup mata kamu, kamu tarik nafas yang panjang, terus bayangin...”            Dennis : “Bayangin apa dit?” (sambil menggigit jarinya)            Adit : “Bayangin kalaaauu.. Mmmhh.. kalauu.. Kalau kamu itu..” (sambil berpikir)            Dokter : “Alhamdulillah.. udah selesai. Dek Dennis, sunatnya udah selesai.”            Dennis : “Haaa? Uдах dokter? Beneran?”            Dokter : “Iyaa ga sakit kan?” (sambil mengelus rambut Dennis)</p>	(NEKBH)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		Dennis : “Alhamdulillah..” (sambil tertawa bahagia) Adit+H. Udin : “Alhamdulillah..”	
11.	Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan (BHPSK)	<p>Akan tetapi, tiba-tiba kaki Belang tidak bisa berjalan. Kemungkinan kakinya terinjak ban mobil Bang Jarwo.</p> <p>Adit : “Aduuh, Belang.” (sambil menggendong Belang)</p> <p>Dennys : “Aduuhh Belaanngg. Belang gapapa kan?”</p> <p>Adit : “Bang Jarwo, kakinya Si Belang bang. Ga bisa berdiri nih.”</p> <p>Ucup : “Bang Jarwo sih bawa bemonya ngebut. Bisa bikin celaka. Nih buktinya, Bang Jarwo nabrak kucing deh. Kalau ga percaya...” (dengan nada suara tinggi).</p> <p>Bang Jarwo : “Ssstt.. Iya iya iyaa.. maaf. Lagian Bang Jarwo kan ga sengaja cup. Wong tau-tau ada bola nggelinding lah terus ada kucing ngejar bola. Lah mangkanya, kamu tuh kalau main bola jangan di jalanan.”</p> <p>Bang Sopo : “Bos, kasian kucingnya bos. Dibawa ke dokter aja bos.”</p> <p>Adit : “Iya bang. Adit takut Si Belang kenapa-kenapa. Tolongin bang!” (sambil mengelus-elus Belang).</p> <p>Meoongg (suara kucing)</p> <p>Bang Jarwo : “Ehh iya, ngerti juga nih kayaknya.”</p>	(NETJ)



No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>Akhirnya Bang Jarwo, Bang Sopo, Adit dan kawan-kawannya membawa Belang ke toko Baba Chang untuk mengobati kaki Belang yang luka.</p> <p>Baba Chang : “Naah.. sudah beres aa. Gapapa, Si Belang cuma terkilir sedikit aa.”</p> <p>Semua : “Alhamdulillah..”</p>	
12.	Sunatan Massal (SM)	<p>Bang Haji Udin meminta bantuan Bang Jarwo untuk menjadi panitia sunatan massal. Bang Jarwo diminta untuk mengumpulkan data semua anak-anak di kampung.</p> <p>Haji Udin : “Assalamu’alaikum wo.”</p> <p>Bang Jarwo : “Walaikumsalam Bang Haji.”</p> <p>Haji Udin : “Wo kamu mau tidak membantu saya jadi panitia sunatan massal?”</p> <p>Bang Jarwo : “Lah terus kita mesti ngapain bang?”</p> <p>Haji Udin : “Kumpulin aje, data semua anak-anak yang ada di kampung ni. Ye? Adit sama Dennis udah nyiapin yang lain soalnya di lapangan.”</p> <p>Bang Jarwo : “Loh, acaranya sekarang toh bang?”</p> <p>Haji Udin : “Iyee. “</p> <p>Bang Jarwo dan Bang Sopo mulai mendata anak-anak yang ingin ikut sunatan massal.</p>	(NETJ)
13.	Warga Menanam, Warga Bergumam (WMWB)	<p>Haji Udin : “Loh, kok tanemannya ini wo?” (sambil mengamati tanaman di kardus)</p> <p>Bang Jarwo : “Loh emangnya?”</p>	(NETJ)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		Haji Udin : “Semuanye wo kayak gini?”	
		Bang Jarwo : “Loh iya bang. Lah wong kalau ngambil satu itu bang, jatuhnya mahal. Mangkanya tadi kan, pas kita ngambil banyak kayak gini lah dapat diskonnya juga kan dapatnya lumayan bang. Hehehe mantep toh.” (sambil mengacungkan jempolnya)	
		Haji Udin : “Tapi bukan taneman ini yang harusnya ente beli wo. Ini sih taneman hias wo.”	
		Bang Jarwo : “Loh tapi, ini tapi bukan salah saya loh. Ini berarti salahnya Adit bang, bukan salah saya.”	
		Adit : “Haa? Salah Adit bang?”	
		Bang Jarwo : “Lah wong tadi kamu ga bilang toh, beli tanemannya kayak gimana. Iya toh? Loh jadi jelas toh bang, ini bukan salah saya toh.”	
		Haji Udin : “Hemm wo, makin ente bela diri makin ngebuktiin kalau emang ente yang salah.”	
		Bang Jarwo : “Lah terus saya harus gimana lagi toh bang?”	
		Haji Udin : “Yee kayak biasanye wo. Ente harus tanggung jawab.”	
		Bang Jarwo : “Haduuu piyee piyee.. Beli taneman aja kok masih disalahin itu loh. Terus saya harus gimana ya?”	
		Akhirnya Bang Jarwo dan Bang Sopo bertanggung jawab dengan menanam pohon milik warga. Beberapa saat kemudian, Adit	

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		dan teman-temannya pun datang menghampiri Bang Jarwo dan Bang Sopo untuk membantu menanam bibit pohon-pohon tersebut.	
14.	Sopo Cuti Ringgo Beraksi (SCRB)	<p>Beberapa saat kemudian, Haji Udin datang dan meminta Ringgo untuk melepaskan bemo yang dikendarai oleh Bang Jarwo.</p> <p>Haji Udin : “Astaghfirullahal’adzim. Ringgooo lepasin, bahaya. Jarwo, ente ngalah wo.”</p> <p>Bang Jarwo : “Iya bang, iya bang.” (sambil mematikan mesin bemonya)</p> <p>Haji Udin : “Alhamdulillah.”</p> <p>Bang Jarwo : “Ini loh bang, Ringgo ini.” (sambil turun dari bemo)</p> <p>Bang Ringgo : “Appaaaa?”</p> <p>Haji Udin : “Udeh udeehh.. tenang, tenaanngg. Begini ye, wo ente juga Ringgo, kalau yang namanya kerja itu ya harus tanggung jawab. Kagak bisa main enakny doang. Cuma duduk doang, ngeliatin doang. Paham ente berdua?”</p> <p>Bang Ringgo : “Paham.”</p> <p>Bang Jarwo : “Bang Haji ndak lagi nyindir saya toh?”</p> <p>Haji Udin : “Yee ente rasain aja sendiri.”</p>	(NETJ)
15.	Celengan Hilang Jarwo Senang (CHJS)	<p>Dennis pun kaget ketika melihat celengannya tidak ada di bawah pohon.</p> <p>Dennis : “Hwaaa.. Adiiitt.. celengannya ilaangg..”</p>	(NEKSD)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
16.	Sunatan Massal (SM)	<p>(sambil memegang kepalanya)</p> <p>Semua : “Haaaa??”</p> <p>Dennis : “Huhuhuu” (sambil menangis)</p> <p>Adit : “Tenang Dennis, jangan nangis dulu. Kita cari celengan kamu, insya Allah ketemu. Kayak kita cari bola ini aja, ketemu juga kan?” (sambil memegang pundak Dennis)</p> <p>Ucup : “Iya bener kak, tenang aja. Kalau emang udah rejeki, pasti bakalan balik lagi kak. Kalau emang bukan rejekinya Kak Dennis, yaa mau gimana lagi. Semua kan udah diatur sama Allah. Kalau Kak Dennis ga percaya, tanya aja sama Pak Haji Udin.”</p> <p>Dennis : “Adiitt.. Duuhh gimana nih dit? Huhuhuuu” (sambil terus menangis)</p> <p>Adit dan kawan-kawannya berkeliling kampung untuk mencari celengan milik Dennis. Adit pun bertanya-tanya kepada warga sekitar.</p> <hr/> <p>Adit pun mencoba untuk mengejar Dennis dengan menggunakan sepeda.</p> <p>Adit : “Denniiiss..” (sambil terus mengayuh sepedanya)</p> <p>Dennis : “Aku takut dit. Aku takuuutt..” (sambil terus berlari)</p> <p>Adit : “Tenang aja den. Ayooookk!!”</p> <p>Dennis mencoba untuk mencari tempat untuk bersembunyi.</p>	(NEKSD)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		Adit : “Dennis, kamu ngumpet dimana sih?” (menghentikan sepedanya)	
		Dennis : “Udah dit, aku belum mau disunat. Aku masih takut.”	
		Adit : “Dennis, gapapa den. Tenang ajaa.” Akhirnya Dennis pun menuruti kata Adit dengan mengikuti sunat massal. Mereka pun kembali ke lapangan. Dennis memasuki ruangan tempat sunat bersama Adit dan Haji Udin.	
		Dennis : “Diitt.. aku takut dit.”	
		Dokter : “Tenang aja dek Dennis, ya. Ga sakit kok.”	
		Haji Udin : “Iya den. Segala sesuatunya itu memang butuh pengorbanan.”	
		Dokter : “Bismillahirrahmanirrahim..” (sambil memakai sarung tangan)	
		Dennis : “Tapi Pak Haji, Dennis kan takut. Aduh, gimana ini dit.”	
		Adit : “Tenang Dennis. Mmhh.. kamu masih inget kan? Kamu itu kan pahlawan super. Naahh sekarang, kamu tutup mata kamu, kamu tarik nafas yang panjang, terus bayangin...”	
		Dennis : “Bayangin apa dit?” (sambil menggigit jarinya)	
		Adit : “Bayangin kalaaauu.. Mmmhh.. kalau.. Kalau kamu itu..” (sambil berpikir)	
		Dokter : “Alhamdulillah.. udah selesai. Dek Dennis, sunatnya udah selesai.”	

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		Dennis : “Haaa? Udah dokter? Beneran?” Dokter : “Iyaa ga sakit kan?” (sambil mengelus rambut Dennis) Dennis : “Alhamdulillah..” (sambil tertawa bahagia) Adit+H. Udin: “Alhamdulillah..”	
17.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.” Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama’ah?” Pak Sanip : “Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji. Kasian itu bocah pada.” Haji Udin : “Terima kasih bapak-bapak semuanya. Emang, saya juga niatnye begitu.”	(NEKBB)
18.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	Keesokan harinya, Haji Udin mengumpulkan warga untuk mengajak gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor. Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.” Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama’ah?” Pak Sanip : “Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji.”	(NEPS)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>Kasian itu bocah pada.”</p> <p>Haji Udin : “Terima kasih bapak-bapak semuanya. Emang, saya juga niatnye begitu.”</p> <p>Warga dan anak-anak mulai bergotong royong membersihkan mushola dan memperbaiki genteng yang bocor. Anak-anak dan Pak Sanip menjemur karpet-karpet yang basah terkena bocoran air.</p>	
19.	Celengan Hilang Jarwo Senang (CHJS)	<p>Dennis pun kaget ketika melihat celengannya tidak ada di bawah pohon.</p> <p>Dennis : “Hwaaa.. Adiiitt.. celengannya ilaangg..” (sambil memegang kepalanya)</p> <p>Semua : “Haaaa??”</p> <p>Dennis : “Huhuhuu” (sambil menangis)</p> <p>Adit : “Tenang Dennis, jangan nangis dulu. Kita cari celengan kamu, insya Allah ketemu. Kayak kita cari bola ini aja, ketemu juga kan?” (sambil memegang pundak Dennis)</p> <p>Ucup : “Iya bener kak, tenang aja. Kalau emang udah rejeki, pasti bakalan balik lagi kak. Kalau emang bukan rejekinya Kak Dennis, yaa mau gimana lagi. Semua kan udah diatur sama Allah. Kalau Kak Dennis ga percaya, tanya aja sama Pak Haji Udin.”</p> <p>Dennis : “Adiiitt.. Duuhh gimana nih dit? Huhuhuuu” (sambil terus menangis)</p> <p>Adit dan kawan-kawannya berkeliling kampung untuk mencari celengan milik Dennis. Adit pun bertanya-tanya</p>	(NEPS)

No	Judul Episode Film	Paparan Data	Kode
		<p>kepada warga sekitar.</p> <p>Warga : “Waahh maaf ya dit, saya ga liat.”</p> <p>Adit : “Oohh.. makasih pak.”</p> <p>Dennis : “Aduuhh gimana nih dit?”</p> <p>Ucup : “Sabaarr ya kak Dennis, nanti kita cari lagi yaa. Tapi kalau ga ketemu, sabar juga yaa.” (sambil memegang pundak Dennis)</p> <p>Kipli : “Bener bang ga liat?”</p> <p>Lia : “Kasian Dennis bang.”</p> <p>Mamat : “Iyaa beneran, abang kagak liat tuh celengan. Maaf yaa, abang buru-buru yaa.” (sambil menyetater motornya)</p> <p>Kipli+Lia : “Heemmm..”</p>	



### LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
1.	Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan (BHPSK)	Adit : “Iya bang. Adit takut Si Belang kenapa-kenapa. Tolongin bang!” (sambil mengelus-elus Belang). Meoongg... (suara kucing)	(NEKD)	Data tersebut menunjukkan bahwa pada saat tokoh Adit mengelus-elus kucing yang kakinya sedang terluka, kucing tersebut kemudian berbunyi (meong:suara kucing) dengan wajah yang merasa nyaman. Hal ini dapat dilihat bahwa kucing tersebut merasakan kedamaian ketika tokoh Adit mengelus-elus kucing tersebut sehingga dia tidak merasa takut dan sakit lagi.
2.	Adel Terkunci Ayah Kena Sanksi (ATAKS)	Ayah : “Iya, iyaa maaf. Mmmhh.. gini deh, kita makan siang bareng yuk, Ayah yang traktir. Bang Sopo sama Bang Jarwo ikutan juga. Oke?” Bang Jarwo : “Serius nih yah? Aduuhh.. Alhamdulillah.. Ayo Sopo, cepetan cepatan kita let’s go, makan siang bareeenngg.” Bang Sopo : “Hhmmm kalau rezeki	(NEPH)	Data ini menunjukkan bahwa Ayah memberikan penghargaan kepada Bang Jarwo dan Bang Sopo karena sudah membantu menyelamatkan Adel yang terkunci di dalam rumah sendirian. Bang Jarwo dan Bang Sopo berusaha menyelamatkan Adel dengan cara menggedor pintu rumah Adit yang dikunci oleh Ayah. Selanjutnya, Ayah mentraktir makan siang bersama dengan Bang Jarwo dan Bang Sopo yang sudah berusaha menyelamatkan

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		emang ga kemana ya bos.” Adit : “Asyiiikk.. makan siang barengg.”		anaknya sebagai bentuk rasa terima kasih serta bentuk penghargaan kepada mereka.
3.	Celengan Hilang Jarwo Senang (CHJS)	Tiba-tiba Dennis memecahkan celengannya. Tiaarr... Teman-temannya semua kaget. Adit : “Loh, kenapa den?” Dennis : “Aku mau mentraktir Bang Jarwo makan baksonya Kang Ujang.” Bang Jarwo : “Wwa waaduh.. Ini kamu serius kan den?” Dennis : “Kan Bang Jarwo udah nemuin celengan aku.” Bang Jarwo : “Yang bener Dennis?” Dennis : “Iyaa bang.” Haji Udin : “Naahh yang kayak gini baru bisa dibilang, kalau rejeki kagak bakal kemana wo.” Semua : “Alhamdulillah..”	(NEPH)	Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Dennis ingin memberikan penghargaan kepada Bang Jarwo dengan membelikan bakso Kang Ujang, karena Bang Jarwo telah menemukan celengannya yang hilang. Bang Jarwo merasa senang sekali karena sudah ditraktir Dennis makan bakso.
4.	Adel Terkunci Ayah Kena Sanksi (ATAKS)	Bang Sopo : “Ini bun Adelnnya.” (sambil menyerahkan Adel ke Bunda dari	(NEC)	Data ini menunjukkan bahwa Bunda dan Ayah memiliki rasa cinta terhadap anaknya, yaitu Adel. Hal ini dapat

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		gendongannya) Bunda : “Makasih ya, Bang Sopo dan Bang Jarwo.” (sambil menggendong Adel) Bang Jarwo : “Iya bun, iya bun. Sama-sama.” Bunda : “Alhamdulillah.. Adel kamu gapapa kan nak?” Tiba-tiba Ayah datang dan langsung memeluk Adel. Ayah : “Masyaa Allaahh.. Adel, kamu gapapa kan nak?” Bunda : “Aduuhh Ayah gimana sih.” Ayah : “Iya bun, Ayah salah. Ayah lupa lagi. Maafin Ayah bun.”		dilihat pada saat Adel terkunci di dalam rumah sendirian, ibu sangat mengkhawatirkan keadaan Adel. Pada saat Adel berhasil diselamatkan oleh Bang Jarwo dan Bang Sopo, Bunda langsung menggendong Adel dan menanyakan keadaannya. Begitu juga dengan Ayah, pada saat datang Ayah pun berlari ke rumah dan langsung memeluk Adel serta menanyakan keadaannya. Hal ini dapat dilihat bahwa rasa cinta kedua orang tua kepada anaknya sangatlah besar.
5.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	Adit : “Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.” Warga 1 : “Waduh, terus gimana dong?” Koh Cang : “Tak usah khawatir, oe	(NET)	Data tersebut menunjukkan bahwa Koh Cang yang merupakan salah satu warga yang beragama non muslim bermaksud ingin menyumbangkan karpet untuk mushola, sehingga warga serta anak-anak dapat beribadah dan mengaji di

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		nyumbang karpet baru buat mushola. Mudah-mudahan ada gunanya Udin.” Haji Udin : “Alhamdulillah.. makasih ya cang. Rasa toleransi ente memang tinggi cang, patut dicontoh buat yang lain.” Koh Cang : “Yaa.. oe oe oe.. sama-sama Udin.”		mushola lagi. Hal ini dapat mengajarkan kepada siswa agar dapat memiliki dan menunjukkan nilai toleransi kepada siapapun, baik orang yang berbeda agama, ras, maupun suku tanpa membeda-bedakannya.
6.	Beda Generasi Harus Tetap Serasi (BGHTS)	Kak Lime : “Gapapa kok cup. Mmmhh.. terus Ucup mau beli apa?” Ucup : “Itu Kak Lime, mmmhh.. gula, buat bapak mau nge-teh. Eehh.. gulanya abis kak.” (sambil garuk-garuk kepalanya). Kak Lime : “Ooohh.. sebentar yaa.” (sambil masuk ke dalam toko dan mengambil sebungkus gula) Ucup : “Tapi itu Kak Lime, ituuu..” (sambil mainin	(NEKJ)	Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh dalam film tersebut yaitu Ucup memiliki nilai kejujuran. Hal ini dapat dilihat pada saat Ucup ingin membeli gula di toko Baba Cang, akan tetapi dia tidak membawa uang. Pada saat Kak Lime yaitu anak Baba Cang memberikan gula kepada Ucup, Ucup masih tidak enak untuk mengambilnya karena dia tidak membawa uang. Baba Cang pun mengerti apabila Ucup tidak membawa uang sehingga Baba Cang menyuruh Ucup untuk membawa gulanya tanpa membayar terlebih dahulu. Ucup pun merasa senang dan mengucapkan terima kasih kepada

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>tangannya dan tolah-toleh seperti orang bingung).</p> <p>Koh Cang dan Haji Udin pun saling berpandangan ikut bingung juga.</p> <p>Ucup : “Ituu eemmmhh..”</p> <p>Kak Lime : “Nih cup gulanya.” (sambil memberikan gula kepada Ucup)</p> <p>Ucup : “Mmmhh.. itu kak. Mmhh.. itu kak.” (sambil menggaruk pecinya)</p> <p>Koh Cang : “Hehehe.. tenang Ucup, tidak usah kuatir, bawa bawa bawa. Urusan begituan, oe cincay lah. Bawa.”</p> <p>Ucup : “Alhamdulillah.. terima kasih Baba Cang. Makasih Kak Lime. Makasih juga Pak Haji. Ucup langsung pulang ya, kasian bapak nungguin. Assalamu’alaikum.” (sambil mengambil gula dari Kak Lime)</p>		<p>Baba Cang.</p> <p>Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilihat bahwa Ucup memiliki sikap jujur kepada semua orang. Meskipun sebenarnya dia tidak berani bilang kepada Baba Cang dan Kak Lime kalau dia tidak membawa uang, akan tetapi dia hanya bersikap lucu dan menunjukkan kalau dia tidak membawa uang sehingga dia merasa sungkan untuk mengambil gulanya. Sikap jujur Ucup tersebut membawa rasa iba Baba Cang, sehingga Baba Cang meminta Ucup untuk membawa gulanya tanpa harus membayar terlebih dahulu. Sikap Ucup mengajarkan kepada anak untuk dapat bersikap jujur.</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
7.	Sopo Cuti Ringgo Beraksi (SCRB)	<p>Pada suatu pagi yang cerah diiringi ayam yang asyik berkokok, Bang Sopo mendatangi warung Baba Chang untuk meminta izin cuti sehari dikarenakan Bang Sopo ingin pulang kampung bertemu dengan Si Mboknya.</p> <p>Baba Chang : “Jadi lu orang beneran mau cuti aa?”</p> <p>Bang Sopo : “Iyaa, Sopo sudah kangen Si Mbok ba. Sebentar doang kok, besok sudah balik lagi.”</p> <p>Kemudian, Baba Chang masuk ke dalam warungnya untuk mengambil uang dan beberapa barang untuk diberikan kepada Bang Sopo.</p> <p>Baba Chang : “Naaahh Sopo, ini lu orang punya ongkos. Terus yang ini oleh-oleh buat lu orang punya emak di kampung aa.” (sambil memberikan uang dan oleh-oleh kepada Bang Sopo).</p> <p>Bang Sopo : “Alhamdulillah..”</p>	(NEKH)	<p>Data ini menunjukkan bahwa Baba Chang memiliki sikap rendah hati. Hal ini dapat dilihat pada saat Bang Sopo meminta izin cuti kepada Baba Chang untuk pulang kampung, Baba Chang pun mengizinkannya serta memberikan uang untuk ongkos pulang Bang Sopo dan oleh-oleh untuk emaknya di kampung. Baba Chang meskipun sebagai seorang juragan, tetapi dia tidak memiliki sifat yang sombong kepada pegawainya. Akan tetapi, dia tetap rendah hati kepada pegawainya, sehingga para pegawainya sangat suka bekerja dengan Baba Chang. Dengan demikian, seseorang yang memiliki sikap rendah hati akan memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan sehari-hari seperti, memiliki banyak teman, mudah dihormati orang lain, serta terhindar dari sifat sombong. Oleh karena itu, sikap rendah hati perlu ditanamkan kepada anak mulai sejak dini.</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>Baba Chang : “Hati-hati ya, Sopo.”</p> <p>Bang Sopo : “Terima kasih ba, terima kasih.” (sambil mencium tangan Baba Chang sampai tiga kali).</p>		
8.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	<p>Keesokan harinya, Haji Udin mengumpulkan warga untuk mengajak gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.</p> <p>Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.”</p> <p>Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama’ah?”</p> <p>Pak Sanip : “Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji. Kasian itu bocah pada.”</p> <p>Haji Udin : “Terima kasih bapak-bapak semuanya. Emang,</p>	(NEKS)	Data ini menunjukkan bahwa adanya nilai kerja sama yang dilakukan oleh Haji Udin, Adit, beserta warga kampung. Mereka bekerja sama untuk membetulkan genteng mushola yang bocor. Mereka memiliki tujuan yang sama dalam membetulkan genting mushola yang bocor tersebut yaitu agar warga dapat shalat berjamaah kembali serta anak-anak dapat belajar mengaji lagi.

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>saya juga niatnye begitu.”</p> <p>Ayah Adit : “Bang Sopo sama Bang Jarwo siap bantuin kan?”</p> <p>Bang Jarwo : “Oohh yaa kalau soal bantuin sih, saya selalu siap pak. Cuman anu itu loh biasaa.” (sambil senyum-senyum seperti ada maksud tersembunyi).</p> <p>Haji Udin : “Eheemm eheemm..”</p> <p>Bang Jarwo : “Oh iya iyaa siap laksanakan.”</p> <p>Bang Sopo : “Sopo juga siap pak.”</p> <p>Ayah Adit : “Alhamdulillah..”</p> <p>Adit : “Adit sama temen-temen juga siap bantu Pak Haji.”</p>		
9.	Warga Menanam, Warga Bergumam (WMWB)	<p>Bang Jarwo : “Mau apa lagi toh dit?”</p> <p>Adit : “Kita mau bantuin bang.”</p> <p>Bang Jarwo : “Serius nih serius?”</p> <p>Ucup : “Iya bang. Kan kalau kita saling membantu bisa dapat pahala bang. Kalau pahala kita banyak kan bisa masuk</p>	(NEKS)	Data tersebut menunjukkan bahwa Adit dan teman-temannya mau bekerja sama untuk membantu Bang Jarwo dan Bang Sopo untuk menanam pohon. Hal ini khususnya Bang Jarwo diminta bertanggung jawab oleh Haji Udin untuk menanam pohon warga karena Bang Jarwo salah membeli tanaman. Adit dan teman-temannya pun tidak



No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>surga bang. Di dalam surga itu enak bang, kalau ga percaya tanya aja sama Pak Haji.</p> <p>Semua : “Hahaha.. Ucup Ucup..” (tertawa)</p> <p>Ucup pohonya.” : “Ayo semuanya, tanem</p> <p>Semua : “Iyaa ayooo.”</p> <p>Ucup : “Ayoo semangaatt!! Ayo tanem pohonya, biar sehat Indonesia kita!”</p> <p>Akhirnya Adit dan kawan-kawan serta Bang Sopo Jarwo menanam pohon bersama-sama.</p>		<p>sungkan-sungkan untuk membantu Bang Jarwo dan Bang Sopo untuk bekerja sama menyelesaikan pekerjaannya, karena dengan membantunya pekerjaan Bang Sopo dan Bang Jarwo dalam menanam pohon menjadi cepat selesai.</p>
10.	Sunatan Massal (SM)	<p>Dennis : “Diitt.. aku takut dit.”</p> <p>Dokter : “Tenang aja dek Dennis, ya. Ga sakit kok.”</p> <p>Haji Udin : “Iya den. Segala sesuatunya itu memang butuh pengorbanan.”</p> <p>Dokter : “Bismillahirrahmanirrahim..” (sambil memakai sarung tangan)</p>	(NEKBH)	<p>Data ini menunjukkan bahwa tokoh Dennis memiliki nilai kebahagiaan. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat Dennis akan disunat dia merasa takut, lalu Adit pun mencoba menghibur Dennis. Pada saat dokter mengkhitan Dennis, prosesnya cepat dan Dennis tidak merasakan sakit, sehingga saat dokter mengatakan khitannya sudah selesai, Dennis pun tidak percaya karena dia</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		Dennis : “Tapi Pak Haji, Dennis kan takut. Aduh, gimana ini dit.”		tidak merasakan sakit sama sekali. Dennis merasa bahagia dengan mengucapkan syukur karena dia sudah selesai dikhitan dan semua orang ikut bahagia.
		Adit : “Tenang Dennis. Mmhh.. kamu masih inget kan? Kamu itu kan pahlawan super. Naahh sekarang, kamu tutup mata kamu, kamu tarik nafas yang panjang, terus bayangin...”		
		Dennis : “Bayangin apa dit?” (sambil menggigit jarinya)		
		Adit : “Bayangin kalaaauu.. Mmmhh.. kalau.. Kalau kamu itu..” (sambil berpikir)		
		Dokter : “Alhamdulillah.. udah selesai. Dek Dennis, sunatnya udah selesai.”		
		Dennis : “Haaa? Uдах dokter? Beneran?”		
		Dokter : “Iyaa ga sakit kan?” (sambil mengelus rambut Dennis)		

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		Dennis : “Alhamdulillah..” (sambil tertawa bahagia) Adit+H. Udin : “Alhamdulillah..”		
11.	Biarpun Hewan Perlakukan Seperti Kawan (BHPSK)	Akan tetapi, tiba-tiba kaki Belang tidak bisa berjalan. Kemungkinan kakinya terinjak ban mobil Bang Jarwo. Adit : “Aduuh, Belang.” (sambil menggendong Belang) Dennys : “Aduuhh Belanng. Belang gapapa kan?” Adit : “Bang Jarwo, kakinya Si Belang bang. Ga bisa berdiri nih.” Ucup : “Bang Jarwo sih bawa bemonya ngebut. Bisa bikin celaka. Nih buktinya, Bang Jarwo nabrak kucing deh. Kalau ga percaya...” (dengan nada suara tinggi). Bang Jarwo : “Ssstt.. Iya iya iyaa.. maaf. Lagian Bang Jarwo kan ga sengaja cup. Wong tau-tau ada	(NETJ)	Data tersebut menunjukkan bahwa Bang Jarwo dan Bang Sopo memiliki sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab ditunjukkan pada saat Bang Jarwo, Bang Sopo serta Adit dan teman-temannya membawa kucing yang kakinya terluka tersebut ke rumah Baba Chang untuk diobati. Bang Sopo dan Bang Jarwo bertanggung jawab terhadap perbuatan yang sudah dilakukannya yaitu mengendarai bemo dengan kecepatan yang cukup tinggi sehingga mengakibatkan menabrak kucing yang sedang mengambil bola di jalan.

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>bola nggelinding lah terus ada kucing ngejar bola. Lah mangkanya, kamu tuh kalau main bola jangan di jalanan.”</p> <p>Bang Sopo : “Bos, kasian kucingnya bos. Dibawa ke dokter aja bos.”</p> <p>Adit : “Iya bang. Adit takut Si Belang kenapa-kenapa. Tolongin bang!” (sambil mengelus-elus Belang).</p> <p>Meoongg (suara kucing)</p> <p>Bang Jarwo : “Ehh iya, ngerti juga nih kayaknya.”</p> <p>Akhirnya Bang Jarwo, Bang Sopo, Adit dan kawan-kawannya membawa Belang ke toko Baba Chang untuk mengobati kaki Belang yang luka.</p> <p>Baba Chang : “Naah.. sudah beres aa. Gapapa, Si Belang cuma terkilir sedikit aa.”</p> <p>Semua : “Alhamdulillah..”</p>		
12.	Sunatan Massal (SM)	Bang Haji Udin meminta bantuan Bang Jarwo untuk menjadi panitia	(NETJ)	Deskripsi data menunjukkan bahwa tokoh Bang Sopo dan Bang Jarwo

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>sunatan massal. Bang Jarwo diminta untuk mengumpulkan data semua anak-anak di kampung.</p> <p>Haji Udin : “Assalamu’alaikum wo.”</p> <p>Bang Jarwo : “Walaikumsalam Bang Haji.”</p> <p>Haji Udin : “Wo kamu mau tidak membantu saya jadi panitia sunatan massal?”</p> <p>Bang Jarwo : “Lah terus kita mesti ngapain bang?”</p> <p>Haji Udin : “Kumpulin aje, data semua anak-anak yang ada di kampung ni. Ye? Adit sama Dennis udah nyiapin yang lain soalnya di lapangan.”</p> <p>Bang Jarwo : “Loh, acaranya sekarang toh bang?”</p> <p>Haji Udin : “Iyee.”</p> <p>Bang Jarwo dan Bang Sopo mulai mendata anak-anak yang ingin ikut sunatan massal.</p>		<p>memiliki nilai tanggung jawab dalam dirinya. Nilai tanggung jawab terlihat pada saat Bang Sopo dan Bang Jarwo melaksanakan tugas yang diperintahkan oleh Haji Udin selaku ketua RW untuk mengumpulkan data anak-anak di kampung yang berkenan untuk mengikuti kegiatan sunatan massal.</p>
13.	Warga Menanam,	Haji Udin : “Loh, kok tanemannya	(NETJ)	Deskripsi data tersebut menunjukkan

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
	Warga Bergumam (WMWB)	<p>ini wo?” (sambil mengamati tanaman di kardus)</p> <p>Bang Jarwo : “Loh emangnya?”</p> <p>Haji Udin : “Semuanye wo kayak gini?”</p> <p>Bang Jarwo : “Loh iya bang. Lah wong kalau ngambil satu itu bang, jatuhnya mahal. Mangkanya tadi kan, pas kita ngambil banyak kayak gini lah dapat diskonnya juga kan dapatnya lumayan bang. Hehehe mantep toh.” (sambil mengacungkan jempolnya)</p> <p>Haji Udin : “Tapi bukan taneman ini yang harusnya ente beli wo. Ini sih taneman hias wo.”</p> <p>Bang Jarwo : “Loh tapi, ini tapi bukan salah saya loh. Ini berarti salahnya Adit bang, bukan salah saya.”</p> <p>Adit : “Haa? Salah Adit bang?”</p>		<p>bahwa Bang Jarwo dan Bang Sopo memiliki nilai tanggung jawab. Nilai tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada saat Bang Jarwo dan Bang Sopo salah membeli tanaman hias, padahal seharusnya membeli bibit pohon yang nantinya dibagikan kepada warga kampung untuk ditanam di depan rumahnya. Akhirnya Bang Jarwo dan Bang Sopo bertanggung jawab dengan membeli bibit tanaman lagi dan menanam bibit tanaman milik warga. Hal ini menunjukkan bahwa Bang Sopo dan Bang Jarwo dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya yang salah dalam membeli bibit tanaman.</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>Bang Jarwo : “Lah wong tadi kamu ga bilang toh, beli tanemannya kayak gimana. Iya toh? Loh jadi jelas toh bang, ini bukan salah saya toh.”</p>		
		<p>Haji Udin : “Hemm wo, makin ente bela diri makin ngebuktiin kalau emang ente yang salah.”</p>		
		<p>Bang Jarwo : “Lah terus saya harus gimana lagi toh bang?”</p>		
		<p>Haji Udin : “Yee kayak biasanye wo. Ente harus tanggung jawab.”</p>		
		<p>Bang Jarwo : “Haduuu piyee piyee.. Beli taneman aja kok masih disalahin itu loh. Terus saya harus gimana ya?”</p> <p>Akhirnya Bang Jarwo dan Bang Sopo bertanggung jawab dengan menanam pohon milik warga. Beberapa saat kemudian, Adit dan teman-temannya</p>		

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		pun datang menghampiri Bang Jarwo dan Bang Sopo untuk membantu menanam bibit pohon-pohon tersebut.		
14.	Sopo Cuti Ringgo Beraksi (SCRB)	<p>Beberapa saat kemudian, Haji Udin datang dan meminta Ringgo untuk melepaskan bemo yang dikendarai oleh Bang Jarwo.</p> <p>Haji Udin : “Astaghfirullahal’adzim. Ringgooo lepasin, bahaya. Jarwo, ente ngalah wo.”</p> <p>Bang Jarwo : “Iya bang, iya bang.” (sambil mematikan mesin bemonya)</p> <p>Haji Udin : “Alhamdulillah.”</p> <p>Bang Jarwo : “Ini loh bang, Ringgo ini.” (sambil turun dari bemo)</p> <p>Bang Ringgo : “Appaaaa?”</p> <p>Haji Udin : “Udeh udeeh.. tenang, tenaanng. Begini ye, wo ente juga Ringgo,</p>	(NETJ)	Data ini menunjukkan bahwa terdapat nilai tanggung jawab yang dapat dilihat pada saat Haji Udin memberikan nasehat kepada Bang Jarwo dan Bang Ringgo untuk memiliki tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Haji Udin juga memberitahu bahwa ketika bekerja harus bertanggung jawab, tidak hanya duduk santai sambil melihat saja akan tetapi dalam bekerja harus melakukan pekerjaannya dengan benar sesuai dengan tugasnya. Haji Udin sebagai Ketua RW di kampung tersebut memiliki nilai tanggung jawab untuk memberikan nasehat kepada warganya yang memiliki sikap yang kurang baik.



No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>kalau yang namanya kerja itu ya harus tanggung jawab. Kagak bisa main enakny doang. Cuma duduk doang, ngeliatin doang. Paham ente berdua?"</p> <p>Bang Ringgo : "Paham."</p> <p>Bang Jarwo : "Bang Haji ndak lagi nyindir saya toh?"</p> <p>Haji Udin : "Yee ente rasain aja sendiri."</p>		
15.	Celengan Hilang Jarwo Senang (CHJS)	<p>Dennis pun kaget ketika melihat celengannya tidak ada di bawah pohon.</p> <p>Dennis : "Hwaaa.. Adiiitt.. celengannya ilaangg.." (sambil memegang kepalanya)</p> <p>Semua : "Haaaa??"</p> <p>Dennis : "Huhuhuu" (sambil menangis)</p> <p>Adit : "Tenang Dennis, jangan nangis dulu. Kita cari celengan kamu, insya Allah ketemu. Kayak kita cari bola ini aja, ketemu juga kan?"</p>	(NEKSD)	<p>Deskripsi data menunjukkan bahwa Adit dan teman-temannya memiliki nilai kesederhanaan. Nilai kesederhanaan tersebut dapat terlihat pada saat Adit dan teman-temannya mencoba untuk menenangkan Dennis yang sedang menangis dikarenakan Dennis kehilangan celengannya. Adit dan teman-temannya meminta Dennis untuk bersabar serta memberikan dorongan semangat kepadanya. Adit dan teman-temannya pun membantu Dennis mencari celengannya yang hilang.</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>(sambil memegang pundak Dennis)</p> <p>Ucup : “Iya bener kak, tenang aja. Kalau emang udah rejeki, pasti bakalan balik lagi kak. Kalau emang bukan rejekinya Kak Dennis, yaa mau gimana lagi. Semua kan udah diatur sama Allah. Kalau Kak Dennis ga percaya, tanya aja sama Pak Haji Udin.”</p> <p>Dennis : “Adiitt.. Duuhh gimana nih dit? Huhuhuu” (sambil terus menangis)</p> <p>Adit dan kawan-kawannya berkeliling kampung untuk mencari celengan milik Dennis. Adit pun bertanya-tanya kepada warga sekitar.</p>		
16.	Sunatan Massal (SM)	<p>Adit pun mencoba untuk mengejar Dennis dengan menggunakan sepeda.</p> <p>Adit : “Denniiiss..” (sambil terus mengayuh sepedanya)</p> <p>Dennis : “Aku takut dit. Aku takuuutt..” (sambil terus</p>	(NEKSD)	Data tersebut menunjukkan bahwa Adit dan Haji Udin memiliki nilai kesederhanaan. Nilai kesederhanaan tersebut dapat terlihat pada saat Adit mengejar Dennis yang berlari ketakutan karena dia takut disunat. Sebagai

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		berlari) Adit : “Tenang aja den. Ayooookk!!” Dennis mencoba untuk mencari tempat untuk bersembunyi. Adit : “Dennis, kamu ngumpet dimana sih?” (menghentikan sepedanya) Dennis : “Udah dit, aku belum mau disunat. Aku masih takut.” Adit : “Dennis, gapapa den. Tenang ajaa.” Akhirnya Dennis pun menuruti kata Adit dengan mengikuti sunat massal. Mereka pun kembali ke lapangan. Dennis memasuki ruangan tempat sunat bersama Adit dan Haji Udin. Dennis : “Diitt.. aku takut dit.” Dokter : “Tenang aja dek Dennis, ya. Ga sakit kok.” Haji Udin : “Iya den. Segala sesuatunya itu memang butuh pengorbanan.” Dokter :		sahabat, Adit pun mencoba untuk menenangkan dan memberikan dorongan semangat kepada Dennis agar mau disunat. Setelah beberapa lama Adit mencoba untuk menenangkan Dennis, akhirnya Dennis mau untuk mengikuti sunat massal. Setelah itu, pada saat berada di ruang khitan, Dennis masih merasa takut disunat. Adit dan Haji Udin pun akhirnya kembali menenangkan dan memberikan dorongan semangat kepada Dennis, sehingga akhirnya Dennis telah selesai disunat.

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		Dennis : “Tapi Pak Haji, Dennis kan takut. Aduh, gimana ini dit.”		
		Adit : “Tenang Dennis. Mmhh.. kamu masih inget kan? Kamu itu kan pahlawan super. Naahh sekarang, kamu tutup mata kamu, kamu tarik nafas yang panjang, terus bayangin...”		
		Dennis : “Bayangin apa dit?” (sambil menggigit jarinya)		
		Adit : “Bayangin kalaaauu.. Mmmhh.. kalau.. Kalau kamu itu..” (sambil berpikir)		
		Dokter : “Alhamdulillah.. udah selesai. Dek Dennis, sunatnya udah selesai.”		
		Dennis : “Haaa? Uдах dokter? Beneran?”		
		Dokter : “Iyaa ga sakit kan?” (sambil mengelus rambut Dennis)		
		Dennis : “Alhamdulillah..” (sambil tertawa bahagia)		
		Adit+H. Udin: “Alhamdulillah..”		

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
17.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	<p>Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.”</p> <p>Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama’ah?”</p> <p>Pak Sanip : “Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji. Kasian itu bocah pada.”</p> <p>Haji Udin : “Terima kasih bapak-bapak semuanya. Emang, saya juga niatnye begitu.”</p>	(NEKBB)	<p>Deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa Ayah Adit memiliki nilai kebebasan, yaitu kebebasan dalam berpendapat. Nilai kebebasan berpendapat tersebut dapat dilihat pada saat Ayah Adit menyampaikan pendapatnya kepada warga untuk bergotong royong membetulkan genteng mushola yang bocor, sehingga banyak warga yang setuju terhadap pendapat Ayah Adit. Warga berpikiran apabila genteng mushola masih tetap bocor, maka mereka tidak dapat melakukan shalat berjamaah di mushola dan anak-anak juga tidak bisa belajar mengaji dengan tenang. Akhirnya, warga pun bergotong royong untuk membetulkan genteng mushola serta membersihkan mushola juga. Pada paparan di atas mengajarkan supaya memiliki nilai kebebasan dalam berpendapat. Seseorang tidak perlu takut untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang lain maupun di dalam suatu forum, karena bisa jadi</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
18.	Indahnya Toleransi Bikin Berseri (ITBB)	<p>Keesokan harinya, Haji Udin mengumpulkan warga untuk mengajak gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.</p> <p>Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.”</p> <p>Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama’ah?”</p> <p>Pak Sanip : “Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji. Kasian itu bocah pada.”</p> <p>Haji Udin : “Terima kasih bapak-</p>	(NEPS)	<p>pendapat yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain maupun dalam suatu forum tersebut dan apabila pendapat yang disampaikan tersebut masih belum dapat diterima maka tidak perlu berkecil hati.</p> <p>Deskripsi data menunjukkan bahwa warga kampung memiliki nilai persatuan. Nilai persatuan tersebut dapat dilihat pada saat para warga kampung bersatu untuk bergotong royong membersihkan mushola dan memperbaiki genteng mushola yang bocor. Semua warga dan anak-anak memiliki antusias yang tinggi untuk bergotong royong membersihkan mushola. Mereka pun memiliki tugas masing-masing, sehingga pekerjaan menjadi cepat selesai dilakukan.</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		<p>bapak semuanya. Emang, saya juga niatnye begitu.”</p> <p>Warga dan anak-anak mulai bergotong royong membersihkan mushola dan memperbaiki genteng yang bocor. Anak-anak dan Pak Sanip menjemur karpet-karpet yang basah terkena bocoran air.</p>		
19.	Celengan Hilang Jarwo Senang (CHJS)	<p>Dennis pun kaget ketika melihat celengannya tidak ada di bawah pohon.</p> <p>Dennis : “Hwaaa.. Adiiitt.. celengannya ilaangg..” (sambil memegang kepalanya)</p> <p>Semua : “Haaaa??”</p> <p>Dennis : “Huhuhuu” (sambil menangis)</p> <p>Adit : “Tenang Dennis, jangan nangis dulu. Kita cari celengan kamu, insya Allah ketemu. Kayak kita cari bola ini aja, ketemu juga kan?” (sambil memegang pundak Dennis)</p> <p>Ucup : “Iya bener kak, tenang aja. Kalau emang udah</p>	(NEPS)	<p>Deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa Adit dan teman-temannya memiliki nilai persatuan. Nilai persatuan tersebut dapat dilihat pada saat Adit dan teman-temannya membantu Dennis berkeliling kampung untuk mencari celengan milik Dennis yang hilang. Adit dan teman-temannya pun bertanya-tanya kepada warga kampung sekitar. Hal ini membuktikan bahwa Adit dan teman-temannya bersatu untuk membantu mencari celengan milik Dennis yang hilang.</p>

No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		rejeki, pasti bakalan balik lagi kak. Kalau emang bukan rejekinya Kak Dennis, yaa mau gimana lagi. Semua kan udah diatur sama Allah. Kalau Kak Dennis ga percaya, tanya aja sama Pak Haji Udin.”		
		Dennis : “Adiitt.. Duuhh gimana nih dit? Huhuuuu” (sambil terus menangis)		
		Adit dan kawan-kawannya berkeliling kampung untuk mencari celengan milik Dennis. Adit pun bertanya-tanya kepada warga sekitar.		
		Warga : “Waahh maaf ya dit, saya ga liat.”		
		Adit : “Oohh.. makasih pak.”		
		Dennis : “Aduuhh gimana nih dit?”		
		Ucup : “Sabaarr ya kak Dennis, nanti kita cari lagi yaa. Tapi kalau ga ketemu, sabar juga yaa.” (sambil memegang pundak Dennis)		
		Kipli : “Bener bang ga liat?”		
		Lia : “Kasian Dennis bang.”		
		Mamat : “Iyaa beneran, abang		



No	Judul Episode Film	Deskripsi Data	Kode	Interpretasi Data
		kagak liat tuh celengan. Maaf yaa, abang buru-buru yaa.” (sambil menyetater motornya)		
		Kipli+Lia : “Heemmm..”		

## Lampiran D. Naskah Dialog Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV

### “INDAHNYA TOLERANSI BIKIN BERSERI”

Setelah shalat maghrib di mushola, anak-anak tidak langsung pulang melainkan dilanjutkan dengan mengaji bersama Pak Haji Udin. Pada saat mengaji, tiba-tiba Ucup menggerutu karena celananya basah terkena karpet yang basah diakibatkan oleh tetesan air hujan yang jatuh dari atas genteng yang bocor.

Ucup : “Celana Ucup jadi basah deh.” (sambil mengusap-usap celananya yang basah).

Haji Udin : “Yaudeh, digeser aja ya duduknye.”

Anak-anak pun duduk bergeseran menghindari karpet yang terkena bocoran air. Hujan di luar mushola semakin deras disertai dengan petir. Kemudian, Haji Udin meminta anak-anak untuk menggulung karpetnya.

Haji Udin : “Waduuhh.. Yaudah deh, sekarang kita gulung dulu aja deh karpetnye. Ayo pada bantuin.”

Adit :”Ayo-ayo temen-temen pada bantuin.”

Anak-anak langsung bergegas untuk membereskan perlengkapan mengajinya, kemudian mereka menggulung karpet masjid.

Ucup : “Ucup yang di sebelah sana ya Kak Adit.”

Adit : “Iya cup.”

Ucup langsung bergegas ikut menggulung karpet. Kemudian Haji Udin datang dengan membawa dua ember untuk menampung air yang bocor.

Haji Udin : “Ini, ditampung ya air bocorannya biar kagak becek.” (sambil menyodorkan timba ke anak-anak).

Devi : “Lantainya Devi pel ya Pak Haji.” (sambil membawa ember dan alat pel).

Haji Udin : “Oh iye, boleh deh. Biar kagak licin. Sebentar, saya mau ambil ember lagi di belakang.”

Devi : “Iya Pak Haji.”

Ucup : “Sini Kak Devi, Ucup bantuin. Sini Ucup bantuin.”

Devi : “Iya cup, yang bersih yaa.” (sambil menyodorkan ember dan alat pel kepada Ucup).

Ucup : “Beeereess kaakk.”

Lalu Ucup mulai mengepel lantai. Saat mengepel, dia tak sengaja menyenggol ember yang berisi air di belakangnya sehingga menjadi tumpah. Namun, Ucup menghiraukannya. Tiba-tiba.. Gubraaakkk Kipli jatuh terpeleset terkena air sehingga dia masuk ke dalam ember.

Kipli : “Kamu sih cup, jadi jatuh deh.”

Adit : “Iya cup, kasian Kipli.”

Ucup : “Maaf Kak Kipli, Ucup ga sengaja.”

Lalu Ucup membantu Kipli dengan menariknya dari timba. Tapi apalah daya, Ucup yang tidak kuat menarik Kipli akhirnya terlempar dan masuk ke ember juga.

Ucup : “Aaaaduuuhh...”

Anak-anak : “Ya ampuunn..”

Haji Udin : “Masyaa Allaah.. bukannya beres sih ini namanye, tapi malah jadi tambah berantakan nih mushola.” (sambil membawa dua ember di tangannya).

Anak-anak : “Maafin kita Pak Haji.”

Pak Haji Udin hanya menghela nafas saja setelah melihat ulah anak-anak.

Keesokan harinya, Haji Udin mengumpulkan warga untuk mengajak gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.

Ayah Adit : “Naahh begini saja Pak Haji, mumpung hujannya udah berhenti, gimana kalau kita gotong royong ngebetulin genting mushola yang bocor.”

Warga I : “Waaahh kalau saya setuju. Mushola ini kan milik kita bersama, kalau bocor begini, bagaimana kita bisa shalat berjama’ah?”

Pak Sanip : “Laya, anak-anak jadi kagak bisa belajar ngaji. Kasian itu bocah pada.”

Haji Udin : “Terima kasih bapak-bapak semuanya. Emang, saya juga niatnye begitu.”

Ayah Adit : “Bang Sopo sama Bang Jarwo siap bantuin kan?”

Jarwo : “Oohh yaa kalau soal bantuin sih, saya selalu siap pak. Cuman anu itu loh biasaa.” (sambil senyum-senyum seperti ada maksud tersembunyi).

- Haji Udin : “Eheemm eheemm..”
- Jarwo : “Oh iya iyaa siap laksanakan.”
- Sopo : “Sopo juga siap pak.”
- Ayah Adit : “Alhamdulillah..”
- Adit : “Adit sama temen-temen juga siap bantu Pak Haji.”
- Jarwo : “Halaahh.. kamu loh anak-anak ini paling bisanya cuma gerecokin doang loh.”
- Adit : “Enggak Bang Jarwo, janji.”
- Jarwo : “Halaahh..”
- Haji Udin : “Udeh udeh.. cepet kita kerjain deh, biar cepet kelar. Adit sama temen-temen kalau mau bantuin boleh.”
- Anak-anak : “Yeee assiiiiikk.”
- Warga dan anak-anak mulai bergotong royong membersihkan mushola dan memperbaiki genteng yang bocor. Bang Jarwo ada di atas genteng dan menangkap genteng dari Haji Udin yang dilemparkan dari bawah. Lalu sama Bang Jarwo dibuat mainan dengan dilempar-lemparkan.
- Haji Udin : “Hati-hati wo, nanti pecah tuh genteng.”
- Jarwo : “Iya Pak Haji, tenang tenaangg.” (sambil tetap memainkan genteng).
- Anak-anak dan Pak Sanip menjemur karpet-karpet yang basah terkena bocoran air.
- Ucup : “Huuuu ahahaha..” (Ucup kegirangan bermain karpet yang basah).
- Anak-anak : “Hahaha Ucuuupp Ucuuupp.” (sambil tertawa melihat Ucup).
- Jarwo : “Sip Pak Haji, udah beres semuanya.”
- Warga I : “Kalau hujan lagi, insya Allah tidak ada yang bocor.”
- Warga : “Alhamdulillah..”
- Ibu Adit : “Bapak-bapak, anak-anak, ayo semuanya istirahat dulu sambil dicicipi nih kue-kuenya.
- Ibu I : “Naahh ini juga ada teh sama kopi nih. Diminum yaa..”
- Ayah Adit : “Oh iya, ayah baru inget. Tadi maksudnya ayah mau ngasih tahu bunda buat bikin kue.”
- Ibu Adit : “Ayah ayah.. udah telat ayah.”

Adit+warga: “Huu ayah ayaahh.” (sambil tertawa semua).

Jarwo : “Waduh itu ada pisang goreng, ada kopi. Waduuhh mantap ini. Sek sek tak turun duluan ya. Minggir-minggir misi misi.. (Jarwo berjalan di atas genteng dengan terburu-buru sambil mendorong orang di sampingnya, karena dia ingin segera turun mengambil makanan di bawah).

Warga I : “Waduh pelan-pelan dong Bang Jarwo. Aduh aduh..”

Jarwo : “Eh wes, sek sek.”

Dan akhirnya.. Gubraaakk!! Bang Jarwo terpeleset dan jatuh, sehingga genteng mushola yang sudah dibetulin tadi rusak lagi.

Haji Udin : “Masyaa Allah.”

Pak Sanip : “Yaelah wo, kagak sabaran banget. Gara-gara liat pisang goreng doang.”

Jarwo : “Maaf, maaf semuanya ya. Buru-buru, habis itu loh kelaperan. Hehehe..”

Warga II : “Waduh, terus gimana ini. Pecah lagi gentengnya.”

Jarwo : “Iya iya, maaf toh ya. Pokoknya semuanya tenang lah. Nanti tak beresin lagi.”

Warga II : “Kamu beresin sendiri.”

Jarwo : “Loh loh eh, ya jangan gitu dong. Masak saya sendirian, bantuin dulu lah. Oh iya temen-temen, nanti kita makan bareng.”

Warga III : “Kita duluan aja deh bang, udah kagak tahan nih liat kopi.”

Warga II : “Iya, saya juga sudah haus banget nih. Nanti saya naik lagi deh wo.”

Jarwo : “Lah terus iki piye toh. Aduh, Ya Allah. Wes wes, nasib nasiibb..”

Adit : “Pak Haji, karpetnya belum kering, masih basah.”

Ayah Adit : “Waduh, terus gimana dong?”

Koh Cang : “Tak usah khawatir, oe nyumbang karpet baru buat mushola. Mudah-mudahan ada gunanya Udin.”

Haji Udin : “Alhamdulillah.. makasih ya cang. Rasa toleransi ente memang tinggi cang, patut dicontoh buat yang lain.”

Koh Cang : “Yaa.. oe oe oe.. sama-sama Udin.” (Haji Udin dan Koh Cang berpelukan).

### “BEDA GENERASI HARUS TETAP SERASI”

Matahari yang bersinar begitu cerah serta diiringi kokokan ayam pertanda bahwa hari ini hujan takkan turun. Tampak warga desa mulai banyak yang beraktivitas pada hari ini. Terlihat di depan toko Koh Cang, Haji Udin sedang asyik ngobrol bersama Koh Cang sambil ditemani secangkir kopi.

Koh Cang : “Tak terasa ya Udin waktu kita muda dulu, lu orang cakep punya.”

Haji Udin : “Emang sekarang udah kagak-kagak Cang?”

Koh Cang : “Hehehe.. sadar diri lah Udin Udin.. Umur Udin, Umuuurr.”

Haji Udin : “Hahaha iye Cang iye, ane paham. Untung buru diingetin, kalo kagak

bisa kebablasan kite. Hehehe (tertawa)

Koh Cang : “Haaa... betul banget Udin.”

Secara tiba-tiba Kipli datang sambil mengucapkan salam dengan suara lantang sehingga Koh Cang dan Haji Udin kaget.

Ucup : “Assalamu’alaikuuuumm..”

Haji Udin : “Waalaikumsalam cup.”

Ucup : “Hehehe iya Pak Haji. Kaget yaa?”

Haji Udin : “Haaa.. Cup, bercanda sih boleh-boleh aje, tapi jangan bikin kaget gitu juga dong.”

Ucup : “Heemmm iya maaf.” (sambil menundukkan kepalanya)

Baba Cang : “Hayyaa.. Ucup Ucup, untung oe punya jantung kagak copot aa.”

Anak Koh : “Gapapa kok cup. Mmmhh.. terus Ucup mau beli apa?”

Ucup : “Itu Kak Lime, mmmhh.. gula, buat bapak mau nge-teh. Eehh.. gulanya abis kak.” (sambil garuk-garuk kepalanya).

Kak Lime : “Ooohh.. sebentar yaa.” (sambil masuk ke dalam toko dan mengambil sebungkus gula)

Ucup : “Tapi itu Kak Lime, ituuu..” (sambil mainin tangannya dan tolah-toleh seperti orang bingung).

Koh Cang dan Haji Udin pun saling berpandangan ikut bingung juga.

Ucup : “Ituu eemmmhh..”

Kak Lime : “Nih cup gulanya.” (sambil memberikan gula kepada Ucup)

Ucup : “Mmmhh.. itu kak. Mmhh.. itu kak.” (sambil menggaruk pecinya)

Koh Cang : “Hehehe.. tenang Ucup, tidak usah kuatir, bawa bawa bawa. Urusan begituan, oe cincay lah. Bawa.”

Ucup : “Alhamdulillah.. terima kasih Baba Cang. Makasih Kak Lime. Makasih juga Pak Haji. Ucup langsung pulang ya, kasian bapak nungguin. Assalamu’alaikum.” (sambil mengambil gula dari Kak Lime)

Kemudian, Ucup pun lari kegirangan karena sudah mendapatkan gula tanpa harus membayar terlebih dahulu.

Haji Udin : “Walaikumsalam.. Haaa.. ade ade aje anak sekarang yee. Hehehe”

Koh Cang : “Hahaha.. yang sabar Udin, selow aa.” (sambil menyeruput kopinya)

Adit dan Dennys naik sepeda menuju lapangan. Waktu itu, kondisi lapangan masih sepi.

Dennys : “Yaaa sepi dit.”

Adit : “Gapapa sekali-sekali.”

Dennys : “Main apa ya dit?”

Adit : “Main engklek aja den, udah bisa kan?”

Dennys : “Mmmhh.. mmhh.. Bisa sih dit, tapi.. (sambil menundukkan kepalanya).

Adit : “Hhmmm Dennys Dennys..”

Tiba-tiba Ucup datang menghampiri Adit dan Dennys di lapangan.

Ucup : “Assalamu’alaikum Kak Adit Kak Dennys.”



Adit+Dennys : “Waalaikumsalam.”

Ucup : “Waaaaahh.. pas nih, kita main engklek yuk kak.”

Adit : “Yuk kita main.”

Dennys : “Ayuukk.”

Ucup meletakkan gula yang dibelinya di toko Koh Cang tadi di atas batu. Kemudian Ucup segera ikut bermain engklek bersama Adit dan Dennys.

Haji Udin : “Hahaha seru juga sih kalau kita mengenang masa lalu.”

Koh Cang : “Hayaa.. Udin Udin..”

Haji Udin : “Apalagi waktu itu..”

Tiba-tiba Pak Sanip menghampiri Koh Cang dan Haji Udin yang sedang asyik membicarakan tentang masa lalunya.

Pak Sanip : “Dikulum-kulum dikunyah-kunyah. Assalamu’alaikum semuanya.” (sambil melambaikan tangannya)

Haji Udin : “Waalaikumsalam.”

Koh Cang : “Haaa Sanip. Katanya lu orang mau nge-teh aa?”

Pak Sanip : “Laahh Baba Cang, tau aja kalau aku mau nge-teh. Kebeneran di rumah kagak ada gulanya. Jadi kagak enak ini saya. Boleh lah hehe. Beneran banget dah ini, ngasoh dulu dah bareng bentaran.”

Pak Sanip : “Eeehh eeehh laah dalaahh.. nih bangku napa ini.” (Pak Sanip terjatuh dari bangku ketika hendak duduk)

Haji Udin : “Haa.. lagu lama nip nip. Emangnya Ucup belum sampai rumah?”

Pak Sanip : “Laahh.. emang kemari dia? Seett daaahh.”

Kak Lime : “Iye Pak Sanip, gulanya juga udeh dibawa sama Ucup kok.”

Pak Sanip : “Masyaa Allaah.. tuh anak emang bener-bener dah. Saya pamit dulu dah kalau kayak gitu. Assalamu’alaikum.”

Lalu Pak Sanip pun berdiri dan pulang. Pada saat berjalan, Pak Sanip tertabrak tiang di depan tokohnya Koh Cang sehingga membuat orang-orang di toko tersebut tertawa melihatnya.

Haji Udin : “Anak ame bapak, samee ajee. Hahaha (sambil menyeruput kopinya).

Pada saat di lapangan, Adit, Dennys, dan Ucup asyik bermain engklek.

Adit : “Ayoo Dennys.. kamu pasti bisa kok. Langkahin kakinya, jaga keseimbangan. Eh cup, tadi kan kamu bawa gula.”

Ucup : “Oh iyaa.” (sambil menepuk jidatnya)

Lalu Ucup, Adit, dan Dennys menghampiri gula yang diletakkan di atas batu tadi. Dan ternyata, gula milik Ucup dimakan oleh semut.

Ucup : “Yaa Kak Adit, padahal ini buat...”

Adit : “Tenang cup, agak digoyang-goyangin dikit aja biar semutnya pada kabur.”

Ucup : “Oh iya kak.”

Dennys pun mencoba membantu Ucup untuk mengusir semut-semut yang ada di gula Ucup. Akan tetapi, Dennys malah dikerubunin sama semut-semut.

Dennys : “Adiitt.. semutnya banyak nih dit. Aduh gatel, aduuhh gateell. (sambil menggosok-gosokkan tangannya).

Adit : “Tenang den.”

Kemudian Adit dan Ucup membantu Dennys membersihkan semut yang ada pada gula milik Ucup.

Ucup+Adit : “Alhamdulillah..”

Ucup : “Aduuuhh.. uuhh aduuhh” (sambil membersihkan tangannya yang ada semutnya).

Tiba-tiba Pak Sanip datang ke lapangan untuk menghampiri Ucup.

Ucup : “Eh bapak. Ini pak, gula buat nge-tehnya udah ada. Tadi dikasih Baba Cang, baik bener deh Baba Cang. Emang kita harus baik sama siapa aja kan pak. Supaya kita dapat pahala, supaya kita bisa masuk surga. Kalau kagak percaya, tanya aja sama Pak Haji.

Pak Sanip : “Haa udah, Ucup Ucup.. Tadi bapak udah tanya sama Pak Haji. Yok kita pulang sekarang. Adit, Dennys, bapak pulang dulu yaa. Makasih.

Adit + Dennys : “Sama-sama Pak Sanip.”

Tiba-tiba Pak Sanip dikerubunin semut dan merasa gatal-gatal.

Pak Sanip : “Aduuh duh duh duhh..” (sambil garuk-garuk badannya dan berlari kesana kemari)

Adit dan Dennys yang melihat tingkah laku Pak Sanip pun tertawa.

Ucup : “Haa bapaakk bapak. Ada-ada ajaa”

Pak Sanip : “Assalamu’alaikum.” (sambil mengulurkan tangannya)

Adit+Dennys : “Waalaikumsalam.”

Akhirnya Pak Sanip dan Ucup pergi meninggalkan lapangan.

### **“ADEL TERKUNCI AYAH KENA SANKSI”**

Pada sore hari terlihat di depan rumah Adit, Ayah Adit sedang membaca koran. Tiba-tiba Ibu Adit menghampiri suaminya yang sedang asyik membaca koran tersebut.

Ayah : “Warga menerima relokasi untuk Jakarta yang bebas dari banjir.”  
(sambil membaca koran)

Bunda : “Yah Adit mana yah?”

Ayah : “Kan lagi les bun, kenapa?”

Bunda : “Oh iya. Kalau gitu bunda aja deh yang ke warung Baba Cang. Lupa vanelinya abis.

Ayah : “Ooohh.”

Bunda : “Titip Adel ya yah. Inget, ajak main Adelnnya. Kalau mau bikin susu, susunya ada di lemari dapur, botolnya juga. Airnya 200 mili aja, campur sama air anget.”

Ayah : “Iyaa bundaa.” (sambil mengacungkan jempolnya)

Bunda : “Assalamu’alaikum.”

Ayah : “Waalaikumsalam.”

Lalu Ayah coba menengok Adel yang sedang asyik bermain di ruang tamu. Kemudian Ayah melanjutkan membaca koran. Tiba-tiba ada sepeda motor yang berhenti di depan rumah Adit, yang ternyata adalah Bang Mamat.

Mamat : “Assalamu’alaikum.”

Ayah : “Waalaikumsalam. Tumben mat, kenapa?”

Mamat : “Loh, Ayah lupa. Kan katanya mau lihat bazar kamera. Ini hari terakhir loh ya.”

Ayah : “Oh iya, sorry sorry kelupaan. Kita jalan sekarang mat. (sambil meletakkan koran dan mengunci pintu rumah yang di dalamnya ada Adel).

Ayah : “Oke mat buruan. (naik ke atas motor dan memakai helm)”

Mamat : “Bereess yaahh.”

Lalu Ayah dan Mamat pun pergi ke bazar kamera dan Ayah lupa terhadap pesan bunda.

Adel : “Ayah.. Ayaahh.. Ayaahh..” (sambil merangkak)

Lalu Adel pun bermain-main sendiri di dalam rumah. Akan tetapi pada saat Adel mengambil bolanya di atas meja makan di dapur, Adel melihat ada kue tart. Kue tart tersebut adalah kue hasil buatan bunda. Adel pun langsung memakan kue tersebut dan merusaknya. Kemudian Bunda datang dari toko Baba Chang dan kaget ketika pintu rumahnya terkunci.

Bunda : “Loh kok pintunya dikunci? Yaah.. Ayaahh.. Assalamu’alaikum..” (sambil mengetuk pintu rumah).

Bunda : “Loh kok pada gak ada. Aduuhh.. kemana yaa?” (melihat ke dalam rumah melalui jendela).

Bunda kaget melihat Adel sedang bermain sendiri di dapur.

Bunda : “Masyaa Allah Adel, aduh gimana ini, Adeell. Aduuhh Adeel, yang baik ya nak.”

Tiba-tiba Adit, Bang Jarwo, dan Bang Sopo datang menghampiri Bunda.

Adit : “Adel kenapa bun?”

Bang Jarwo : “Loh Bunda, ini ada apa toh?”

Bunda : “Aduuhh ini gimana Bang Jarwo? Aduuhh.”

Adit, Bang Jarwo, dan Bang Sopo keget ketika melihat Adel yang sedang bermain di dapur lewat jendela.

Bang Jarwo : “Loh Masyaa Allah, aduhh..”

Adit : “Adeelll..”

Bang Jarwo : “Sopo, ini gimana kalau kayak gini ini.

Bang Sopo : “Permisi ya bos, takutnyaa..”

Bang Jarwo : “Wes wes gini saja gini saja, ndak usah pake takut segala, kamu ikut aku aja. Yok cepetan! Bunda sama Adit tunggu di sini saja ya, liatin Adel yaa.”

Adit : “Iya bang.”

Adel pun masih asyik bermain di dapur. Bunda khawatir dengan Adel yang sendirian berada di dalam rumah.

Bunda : “Aduhhh gimana nih. Adel, disitu saja ya nak, jangan kemana-mana. Adit, aduh ayah dimana sih lama banget pulangnye. Aduhhh gimana nih.”

Adit : “Tenang bun, tenaang.”

Bang Jarwo dan Bang Sopo siap-siap untuk menggedor pintu rumah Adit.

Bang Jarwo : “Ayo Sopo, barengan kita.”

Bang Sopo : “Barengan kemana bos?”

Bang Jarwo : “Halaahh.. wes ikutin aku aja. Nih liat, 1.. 2.. 3.. yaakk (duukk.. sambil mendobrak pintu)

Bang Jarwo tidak berhasil mendobrak pintu rumahnya Adit sendirian.

Bang Jarwo : “Loh loh.. kok malah diem kamu toh Sopo?”

Bang Sopo : “Oh oh iyaa, maaf bos.”

Bang Jarwo : “Heleehh barengan mangkanya. Ayo 1.. 2.. 3.. (sambil mendobrak pintu)

Akhirnya Bang Jarwo dan Bang Sopo berhasil mendobrak pintu rumah Adit. Kemudian mereka menghampiri Adel yang dari tadi sedang asyik bermain di dapur sendirian.

Bang Jarwo : “Aduhhh.. Adel pintar, yuk yuk.. sini nak, sama Bang Jarwo yuk. Pinter.. pinter.. cantik, manis, yuk. (sambil mencoba menggendong Adel)

Pada saat Bang Jarwo berhasil menggendong Adel, Bang Jarwo terpeleset bola yang ada di depannya dan terjatuh sehingga Adel terlepas dari gendongan Bang Jarwo dan terpental. Beruntung, Bang Sopo bisa menangkap Adel dan menggendongnya.

Bunda : “Alhamdulillah.. Adel.. Adeell.. Ya ampuunn.”

Bang Sopo : “Ini bun Adelnnya.” (sambil menyerahkan Adel ke Bunda dari gendongannya)

Bunda : “Makasih ya, Bang Sopo dan Bang Jarwo.” (sambil menggendong Adel)

Bang Jarwo : “Iya bun, iya bun. Sama-sama.”

Bunda : “Alhamdulillah.. Adel kamu gapapa kan nak?”

Tiba-tiba Ayah datang dan langsung memeluk Adel.

Ayah : “Masyaa Allaahh.. Adel, kamu gapapa kan nak?”

Bunda : “Aduuhh Ayah gimana sih.”

Ayah : “Iya bun, Ayah salah. Ayah lupa lagi. Maafin Ayah ya bun.”

Bang Jarwo : “Eheheee.. ini nih, kalau Bang Haji Udin tahu bisa semalaman ceramahnya ini. Eheheee.. besok-besok diingat yee.. Masak lupa kok tiap hari. Alhamdulillah Adel anaknya pintar. Diingat yaa. Udah kayak Bang Haji Udin belum? Hehehe.”

Bang Sopo : “Yang sabar ya yaahh..” (sambil menepuk pundak Ayah).

Ayah : “Iya, iyaa maaf. Mmmhh.. gini deh, kita makan siang bareng yuk, Ayah yang traktir. Bang Sopo sama Bang Jarwo ikutan juga. Oke?”

Bang Jarwo : “Serius nih yah? Aduuhh.. Alhamdulillah.. Ayo Sopo, cepetan cepatan kita let’s go, makan siang bareeenngg.”

Bang Sopo : “Hhmmm kalau rezeki emang ga kemana ya bos.”

Adit : “Asyiiikk.. makan siang barengg.”

Akhirnya mereka pergi ke rumah makan untuk makan siang bersama-sama. Ayah mentraktir mereka pada saat itu, dan dianggap sebagai sanksi karena Ayah telah lalai dan lupa untuk menjaga Adel.

**“BIARPUN HEWAN, PERLAKUKAN SEPERTI KAWAN”**

Pada siang hari, Adit dan Dennys sedang bersepeda keliling kampung. Tiba-tiba, mereka mendengar ada suara kucing. Lalu Adit menghentikan sepedanya.

Meoongg meoongg (suara kucing)

Adit : “Dennys, kamu denger kan?”

Dennys : “Iya dit, tapi.. dimana kucingnya yaa?”

Adit : “Sepertinya dari dalam taman den.”

Lalu, Adit mengayuh sepedanya ke dalam taman, dan kemudian menghentikannya untuk mencari kucing yang sedang mengeong. Mereka pun mencari kucing tersebut dengan mengelilingi taman.

Adit : “Mmhh.. mana ya, perasaan tadi di sini den.”

Dennys : “Iya dit, dimana yaa?”

Dennys pun mencari lagi sumber suara kucing tersebut. Dia mendekati tabung besi yang ada di taman. Dan akhirnya Dennys menemukan kucing yang ada di dalam tabung besi tersebut.

Dennys : “Naahh ini dia.”

Adit menghampiri Dennys yang menemukan kucing.

Adit : “Eh masih kecil kucingnya den.” (sambil menggendong anak kucing)

Dennys : “Iya dit, lucu bangeett.”

Adit : “Tapi kemana ibunya ya den?”

Dennys : “Mmmhh.. kayaknya ibunya ga ada dit.”

Adit : “Kasihannya banget ya den, gimana kalau kita pelihara aja den?”

Dennys : “Aduh, gimana ya dit. Mamaku itu kan takut kucing. Mending kamu aja deh dit.”

Meeongg.. (suara kucing)

Adit : “Oke den. Yuk bawa ke rumah aku!”



Lalu Adit dan Dennys membawa kucing tersebut untuk dirawat di rumah Adit. Adit pun pulang dengan membawa kucing. Bunda dan Adel sedang asyik bermain. Tiba-tiba bunda bersin-bersin.

Bunda : “Hatcihh.. Astaghfirullaah.. Hatcihh..” (sambil bersin-bersin)

Adit dan Dennys asyik bermain kucing di dalam kamar Adit. Lalu Adit dan Dennys menghampiri Bunda yang sedari tadi bersin-bersin terus.

Bunda : “Iya del, kok tiba-tiba Bunda jadi bersin-bersin gini yaa? Hatcihh..”

Adit : “Bunda mau flu yaa?”

Bunda : “Cuma kayaknya alergi bunda kumat.”

Dennys : “Alergi apa bunda?”

Bunda : “Biasanya sih kalau bersin-bersin begini, bunda alergi debu atau kucing dit. Tapi kan bunda baru saja bersihin rumah, terus disini juga ga ada kucing. Hatcihh.. Bunda nidurin Adel dulu ya Adit, Dennys. Hatcihh..”

Adit : “Mmmhh.. Ya udah bun, Adit pergi ke taman dulu yaa.”

Kemudian, Adit dan Dennys mengambil kucing yang sedang ada di dalam kamar Adit dan membawanya ke taman.

Dennys : “Duuhh.. gimana nih dit. Kucingnya kita pelihara dimana?”

Adit : “Aku juga bingung nih den, kasian si belang kalau ga punya rumah.” (sambil mengelus-elus kucing yang ada di pangkuannya).

Dennys : “Haa? Si Belang dit?”

Adit : “Iya den, kita beri nama Si Belang aja kucingnya, kan bulunya belang-belang.”

Dennys : “Iya dit, bagus namanya.”

Beberapa saat kemudian, Ucup, Kipli, dan Devi datang ke taman. Lalu menghampiri Adit dan Dennys.

Ucup : “Waahh.. Kak Adit punya kucing yaa?”

Devi : “Iiuhh.. lucu banget.”

Ucup : “Kak Adit, Ucup boleh ga gendong kucingnya? Eh tapi ga galak kan kak?”

Adit : “Boleh cup, Si Belang baik kok.” (sambil menyerahkan kucing ke Ucup)

Ucup : “Aduh duh.. Belang, geli..” (tangannya dijilati oleh kucing)

Adit : “Waahh.. Si Belang seneng banget sama kamu cup.”

Kipli : “Tak ajak Si Belang main bola aja Kak Adit, pasti Si Belang suka.”

Lalu Kipli melemparkan bola ke tanah dan Si Belang loncat dari gendongan Ucup untuk bermain bola.

Ucup : “Waahh.. Belang pintar juga main bolanya. Belang Belang, sini Belang. Ayo main bola sama Kak Ucup.

Kemudian Ucup, Adit, Dennys, dan Kipli bermain bola bersama Belang. Akan tetapi, Ucup terlalu keras menendang bola sehingga bolanya terlempar jauh hingga ke luar taman. Belang pun berlari ke luar taman untuk mengambil bola tersebut.

Adit : “Belang tunggu..”

Tanpa disangka, Bang Jarwo mengendarai mobil bersama Bang Sopo. Mereka terkejut, ketika melihat ada kucing di depannya secara tiba-tiba.

Bang Jarwo : “Telah habis sudah cinta ini..” (asyik bernyanyi)

Bang Sopo : “Bos itu ada bola bos. Ada kucing juga bos.”

Bang Jarwo : “Eeehhh waduuhh.. Eeett eettts”

Adit : “Belaaangg awaaass!!” (sambil berlari menghampiri Belang)

Beruntungnya, Bang Jarwo mengerem mobilnya.

Bang Jarwo : “Masyaa Allaah.. itu itu kucingnya tertabrak ndak? Coba lihat lihat! Cepetan cepetan!!” (sambil turun dari mobil).

Akan tetapi, tiba-tiba kaki Belang tidak bisa berjalan. Kemungkinan kakinya terinjak ban mobil Bang Jarwo.

Adit : “Aduuh, Belang.” (sambil menggendong Belang)

Dennys : “Aduuhh Belaanng. Belang gapapa kan?”

Adit : “Bang Jarwo, kakinya Si Belang bang. Ga bisa berdiri nih.”

Ucup : “Bang Jarwo sih bawa bemonya ngebut. Bisa bikin celaka. Nih buktinya, Bang Jarwo nabrak kucing deh. Kalau ga percaya...” (dengan nada suara tinggi).

Bang Jarwo : “Ssstt.. Iya iya iyaa.. maaf. Lagian Bang Jarwo kan ga sengaja cup. Wong tau-tau ada bola nggelinding lah terus ada kucing ngejar bola. Lah mangkanya, kamu tuh kalau main bola jangan di jalanan.”

Bang Sopo : “Bos, kasian kucingnya bos. Dibawa ke dokter aja bos.”

Adit : “Iya bang. Adit takut Si Belang kenapa-kenapa. Tolongin bang!” (sambil mengelus-elus Belang).

Meoongg (suara kucing)

Bang Jarwo : “Ehh iya, ngerti juga nih kayaknya.”

Akhirnya Bang Jarwo, Bang Sopo, Adit dan kawan-kawannya membawa Belang ke toko Baba Chang untuk mengobati kaki Belang yang luka.

Baba Chang : “Naah.. sudah beres aa. Gapapa, Si Belang cuma terkilir sedikit aa.”

Semua : “Alhamdulillah..”

Kak Lime : “Tapi Si Belangnya jangan diajak main dulu yaa.”

Meoongg.. Meeoonggg (suara kucing)

Dennys : “Belang kamu tenang yaa, nanti kaki kamu sembuh kok.”

Baba Chang : “Kalau pelihara binatang itu harus rajin Adit, apalagi ada sakit begini. Naahh.. harus hati-hati yaa.”

Adit : “Iyaa Baba Chang. Cuman Adit bingung mau naruh Si Belang dimana. Bang Jarwo mau pelihara Si Belang ga? Bang Sopo mau yaa?”

Bang Sopo : “Mmmhh.. Bang Sopo sih mau aja dit. Tapi..”

Bang Jarwo : “Eeeiittss.. Sopo Sopo. Wenaakk aja kamu itu, main jawab seenaknya. Eh, emangnya siapa yang mau ngurusin toh. Kita ini sibuk loh Sopo,

wong kita ini pergi pagi pulang pagi loh. Belum kalau ngadepin omelannya Baba Chang. Iya toh? Eheheeh sorry sorry..”

Bang Sopo : “Iya juga ya bos.”

Kak Lime : “Gimana kalau Kak Lime aja yang ngerawat? Boleh ya pah, Lime kan suka kucing? Si Belangnya juga lucu lagi.” (sambil mengambil Belang dari gendongan Baba Chang).

Bang Jarwo : “Iya yaa.. Belang ini lucu juga ternyata yaa. Hahaha. Aduuhh.. jadi makin sayang juga nih samaaa.. Dek Lime, eh eeehh Belang maksudnya. Aduuhh jadi gemes nih ke Dek Limenya, eh kuciingg Belang ini maksudnya. Hehehe... Aduuhh salah terus saya.”

Meooonggg (suara kucing)

Bang Jarwo : “Weee eehh.. galak juga yaa.”

Baba Chang : “Aaahh yayaya.. Ya boleh Lime, biar Papa bisa obatin Belang sampai sembuh aa..”

Semua : “Alhamdulillah..”

Adit : “Terima kasih ya Baba Chang. Terima kasih Kak Lime.”

Kak Lime : “Iyaa dit. Sekarang, gimana kalau kita bikin kandang buat Si Belang? Siapa yang mau bantu?”

Ucup : “Ucup Ucup.. Ucup bisa..” (sambil mengacungkan jari telunjuknya)

Akhirnya semua ikut membantu membuatkan kandang untuk Si Belang. Bang Jarwo dan Bang Sopo bertugas membuat kerangka kandang sedangkan Adit dan teman-temannya mengecat kandang yang sudah jadi.

Kak Lime : “Naahh.. jadi deh kandangnya Si Belang.”

Adit : “Aahhh akhirnya Si Belang punya rumah juga.”

Dennys : “Iyaa bagus.”

Semua : “Alhamdulillah..”

Bang Jarwo : “Ikut seneng lah.”

Adit : “Tuuuhh Belang, keren kan rumahnya.”

Ucup : “Yeeeaayyy...”

Akhirnya Si Belang dipelihara dan dirawat oleh Kak Lime dan kemudian Belang diletakkan di kandang barunya. Belang merasa nyaman dan senang berada di rumah barunya.

### “CELENGAN HILANG JARWO SENANG”

Pada siang hari, Adit, Ucup, dan kawan-kawannya sedang asyik bermain egrang di taman.

Ucup : “Horee Ucup bisaa. Liat deh, Ucup jago.”

Adit : “Iya cup, terus. Kamu hebat.”

Lia : “Sekarang giliran aku ya?”

Kipli : “Iya sekarang kamu.” (sambil menyerahkan egrang kepada Lia)

Lia : “Haapp.” (menaiki egrang)

Beberapa saat kemudian, Dennis melewati taman. Lalu Adit memanggilnya.

Adit : “Dennis, mau kemana?”

Dennis : “Adit, mau ke warungnya Baba Chang dit. Mau nitip ini ke Kak Lime (sambil menunjukkan celengan ayam yang dibawanya)

Adit : “Oh, entar aku anter. Sekalian Bunda juga nitip beliin gula. Sekarang kita main kasti aja yuk. Lia, Kipli, Ucup, main kasti yuk.”

Lia dan Kipli : “Ayooo!!”

Dennis : “Asyiiikk!! Yeeeyy.. Hehehe” (sambil meletakkan celengannya di bawah pohon)

Akhirnya Adit, Dennis, dan kawan-kawannya asyik bermain kasti. Setelah Dennis memukul bola, kini giliran Adit yang memukul bola kasti. Setelah bola berhasil dipukul oleh Adit, Dennis disuruh untuk berlari oleh Adit.

Adit : “Lari Dennis.” (sambil berteriak)

Dennis pun lari dengan kencangnya untuk mencapai tempat lawan. Sedangkan Ucup mencoba untuk menangkap bola kasti yang melambung tersebut.

Ucup : “Waahh Ucup ga sampai. Aaahh tinggi banget lagi bolanya” (sambil menengadahkan kedua tangannya dan matanya menatap ke atas untuk melihat bola yang akan di tangkapnya)

Akan tetapi, pada saat Ucup akan menangkap bola dia terjatuh karena terpeleset oleh batu.

Gubraaakk...

Ucup : “Aduuuuhh..” (sambil terjatuh)

Adit dan kawan-kawannya segera menghampiri Ucup yang terjatuh.

Dennis : “Ucup, kamu gapapa?”

Ucup : “Gapapa kok. Mmhh.. Cuma bolanya mana yaa?”

Kipli : “Tadi arahnya ke sana.” (sambil menunjukkan tangannya ke arah yang dituju)

Lia : “Kita cari yuk!”

Adit : “Kita berpencar saja. Aku sama Dennis, sama Ucup ke sana. Lia sama Kipli ke sana. Okee??” (sambil menunjukkan tangannya ke arah yang dituju)

Semua : “Oke Kak Adit.”

Akhirnya Adit dan kawan-kawannya berusaha untuk mencari bola kasti di luar taman. Dennis pun lupa membawa celengannya yang ditinggal di bawah pohon taman.

Beberapa saat kemudian, Bang Jarwo dan Bang Sopo melewati jalan depan taman. Motor Bang Jarwo mogok, sehingga Bang Sopo harus mendorong motor Bang Jarwo tersebut menuju ke dalam taman.

Bang Jarwo : “Weess.. tenang saja Sopo, entar kalau tabunganku sudah buanyaak selain buat berangkat haji tak buat beli motor juga. Biar ga kayak gini nih, mogok mulu, mogok mulu. Weess weess..”

Bang Sopo : “Iyaa bos. Sopo capek dorong ini. Hemm.. istirahat dulu ya bos.”

Mereka pun kemudian beristirahat di bawah pohon. Pohon tersebut merupakan tempat dimana Dennis meletakkan celengannya.

Bang Jarwo : “Kita ini harus berubah Sopo. Mosok hidup kayak gini-gini terus. Nyari uang tiap hari, tapi ga ada hasilnya toh. Boro-boro buat nabung, wong buat makan saja kita masih mikir. Iyaa toh?”

Bang Sopo : “Iya bos.”

Bang Jarwo : “Sek, duh mbok yo geser dikit toh yo.”

Kemudian Bang Sopo pun agak bergeser ke kiri dan Bang Jarwo pun ikut bergeser. Tiba-tiba Bang Jarwo merasakan ada sesuatu yang dipegangnya yaitu celengan milik Dennis.

Bang Jarwo : “Ehhh apa itu Sopo? Ehhh waduh, berat ini. Berat Sopo. Waahh sek sek, tapi.. aduuhh entar kalau tak ambil dimarahin Bang Haji lagi, tapi kalau tak biarin... Wes Sopo, kita let's go.” (sambil membawa celengan milik Dennis yang ditemukannya di bawah pohon tadi)

Bang Sopo : “Dorong lagi bos?”

Bang Jarwo : “Lah kan istirahatnya sudah.” (sambil menaiki motornya)

Beberapa saat kemudian, setelah Bang Jarwo dan Bang Sopo pergi dari taman, Adit dan kawan-kawannya kembali ke taman lagi.

Ucup : “Yok main lagi semuanyaa.”

Kipli : “Ayok main lagi.”

Ucup : “Sekarang giliran Ucup ya kak.”

Dennis pun kaget ketika melihat celengannya tidak ada di bawah pohon.

Dennis : “Hwaaa.. Adiiitt.. celengannya ilaangg..” (sambil memegang kepalanya)

Semua : “Haaaa???”

Dennis : “Huhuhuu” (sambil menangis)

Adit : “Tenang Dennis, jangan nangis dulu. Kita cari celengan kamu, insya Allah ketemu. Kayak kita cari bola ini aja, ketemu juga kan?” (sambil memegang pundak Dennis)

Ucup : “Iya bener kak, tenang aja. Kalau emang udah rejeki, pasti bakalan balik lagi kak. Kalau emang bukan rejekinya Kak Dennis, yaa mau gimana lagi. Semua kan udah diatur sama Allah. Kalau Kak Dennis ga percaya, tanya aja sama Pak Haji Udin.”

Dennis : “Adiiitt.. Duuhh gimana nih dit? Huhuhuuu” (sambil terus menangis)

Bang Jarwo dan Bang Sopo pun berkeliling kampung dengan membawa celengan untuk menanyakan kepada warga sekitar untuk mencari pemilik celengan tersebut.



Bu Salamah : “Kagak wo, saya ga punya celengan begituan. Lagian kalau saya langsung nabung ke bank.”

Bang Jarwo : “Oh yawes yawes, iya bu iya bu. Kalau gitu, kita tak permisi dulu lagi ya Bu Salamah. Sopo, ayo lanjut.” (sambil meminta Bang Sopo untuk mendorong motornya)

Adit dan kawan-kawannya berkeliling kampung untuk mencari celengan milik Dennis. Adit pun bertanya-tanya kepada warga sekitar.

Warga : “Waahh maaf ya dit, saya ga liat.”

Adit : “Oohh.. makasih pak.”

Dennis : “Aduuhh gimana nih dit?”

Ucup : “Sabaarr ya kak Dennis, nanti kita cari lagi yaa. Tapi kalau ga ketemu, sabar juga yaa.” (sambil memegang pundak Dennis)

Kipli : “Bener bang ga liat?”

Lia : “Kasian Dennis bang.”

Bang Mamat : “Iyaa beneran, abang kagak liat tuh celengan. Maaf yaa, abang buru-buru yaa.” (sambil menyetater motornya)

Kipli+Lia : “Heemmm..”

Bang Jarwo dan Bang Sopo mampir ke warung baksonya Kang Ujang.

Kang Ujang : “Kalau memang tidak ada yang mengakui mah, lebih baik diumumkan saja di mushola. Kalau tidak ada juga, ya anggap saja sebagai sedekah. Insya Allah, malah bisa menjadi berkah.” (sambil menata jualannya)

Bang Jarwo : “Loohh.. tapi kan ini saya sudah usaha kang. Usaha udah banyak kemana-mana, tapi yoo ga ada yang punya. Jadi kan yaa..”

Kang Ujang : “Bang Jarwo mah, kalau diberitahu susah. Terserah saja lah.”

Bang Jarwo : “Ehehehee.. Bener ya kang, bener loh. Ini Kang Ujang sendiri yang ngomong loh. Bener loh yaa? Ehehehee.. Sopo Sopo, ini loh kalau udah rejeki ya kayak gini ini, ga bakal kemana. Iya toh?” (sambil menunjukkan celengan kepada Bang Sopo)

Bang Sopo : “Tapi bos..”

Bang Jarwo : “Weess.. tenang saja. Eh, kita pecahin celengannya sekarang. Okelah, Kang Ujang tadi bilangnya gapapa toh.”

Kang Ujang : “Haaa??” (sambil menggaruk kepalanya)

Pada saat Bang Jarwo akan memecahkan celengan tersebut, tiba-tiba Adit dan kawan-kawannya datang.

Adit : “Bang Jarwo!!” (sambil berteriak)

Bang Jarwo : “Aiiissh heeeii.. Kenapa lagi toh dit?” (sambil memegang celengan)

Adit : “Dennis, ngomong.” (sambil berbisik kepada Dennis)

Dennis : “Mmmhh itu bang, mmhh... itu celengan Dennis.”

Bang Jarwo : “Laahh yang bener kamu.”

Adit : “Iyaa bang. Coba deh lihat bawahnya.”

Bang Jarwo : “Laahh bawah apa toh.” (sambil melihat di bawah celengan ayam Dennis)

Di bawah celengan ayam Dennis tertulis “Dennis Jagoan”. Sehingga Bang Jarwo percaya kalau celengan tersebut adalah celengan milik Dennis.

Bang Jarwo : “Laahh heheheee.. Loh tapi kan ini tadi yang nemuin saya.”

Tak lama kemudian, Bang Haji Udin datang menghampiri Bang Sopo Jarwo, Adit dan kawan-kawan.

Haji Udin : “Assalamu’alaikum.” (sambil melambaikan tangannya)

Semua : “Waalaikumsalam.”

Bang Jarwo : “Aduuhh Bang Haji datang lagi.” (sambil menundukkan kepalanya)

Haji Udin : “Wo, kan udah sering banget ane ingetin. Biarpun itu barang nemu, bukan berarti itu milik kite.”

Bang Jarwo : “Iyee bang iyee.. Lah terus sekarang?”

Haji Udin : “Ya balikin sama yang punya.”

Bang Jarwo : “Aduuhh.. yoweslah. Nih Dennis.” (sambil menyerahkan celengan kepada Dennis)

Dennis : “Makasih ya Bang Jarwo.”

Bang Jarwo : “Iye iyee.. weess weess..”

Tiba-tiba Dennis memecahkan celengannya. Tiaarr... Teman-temannya semua kaget.

Adit : “Loh, kenapa den?”

Dennis : “Aku mau mentraktir Bang Jarwo makan baksonya Kang Ujang.”

Bang Jarwo : “Wwa waaduu.. Ini kamu serius kan den?”

Dennis : “Kan Bang Jarwo udah nemuin celengan aku.”

Bang Jarwo : “Yang bener Dennis?”

Dennis : “Iyaa bang.”

Haji Udin : “Naahh yang kayak gini baru bisa dibilang, kalau rejeki kagak bakal kemana wo.”

Semua : “Alhamdulillah..”

Bang Jarwo : “Hehehee iya bang, iya bang. Aduuhh.. So, alhamdulillah yaa. Hehehe.. Kang Ujang baksonya, jangan pake seladri yaa. Sama kecap juga jangan, sambalnya oke. Anuu.. kasih tetelan dikit boleh. Aduuhh makan enak kita ini.”

Semua : “Hahahahaa Bang Jarwo, Bang Jarwo..” (tertawa)

Akhirnya mereka semua makan bakso bersama-sama di warungnya Kang Ujang dan Dennis yang mentraktirnya.

### “SOPO CUTI RINGGO BERAKSI”

Pada suatu pagi yang cerah diiringi ayam yang asyik berkokok, Bang Sopo mendatangi warung Baba Chang untuk meminta izin cuti sehari dikarenakan Bang Sopo ingin pulang kampung bertemu dengan Si Mboknya.

Baba Chang : “Jadi lu orang beneran mau cuti aa?”

Bang Sopo : “Iyaa, Sopo sudah kangen Si Mbok ba. Sebentar doang kok, besok sudah balik lagi.”

Kemudian, Baba Chang masuk ke dalam warungnya untuk mengambil uang dan beberapa barang untuk diberikan kepada Bang Sopo.

Baba Chang : “Naaahh Sopo, ini lu orang punya ongkos. Terus yang ini oleh-oleh buat lu orang punya emak di kampung aa.” (sambil memberikan uang dan oleh-oleh kepada Bang Sopo).

Bang Sopo : “Alhamdulillah..”

Baba Chang : “Hati-hati ya, Sopo.”

Bang Sopo : “Terima kasih ba, terima kasih.” (sambil mencium tangan Baba Chang sampai tiga kali).

Beberapa saat kemudian, setelah Bang Sopo pergi dan Baba Chang masuk ke dalam warungnya, tiba-tiba Bang Ringgo datang ke warung Baba Chang.

Bang Ringgo : “Baba Chang, gimana nih kerjaan buat saya, sudah ada belum?”

Baba Chang : “Mmmhh.. Naahh ada ada. Tapi buat hari ini aja yaa.”

Bang Ringgo : “Iya iya, gapapa Baba Chang.”

Baba Chang : “Naah lu orang gantiin Si Sopo dulu ya. Lu orang anter barang-barang sama Si Jarwo.”

Bang Jarwo : “Baba Chang, anu Sopo udah kesini belum toh? Udah bilang dia jadi cuti?” (sambil mendorong motornya)

Baba Chang : “Udah Jarwo.”

Bang Jarwo : “Lah terus?”

Baba Chang : “Udah ada gantinya.”

Bang Jarwo : “Lah terus gantinya siapa ba?”

Baba Chang : “Tuh.”

Bang Jarwo pun kaget ketika melihat Bang Ringgo di sampingnya menjadi pengganti Bang Sopo.

Baba Chang : “Lu berdua kalau kerja yang akur ya. Oe mau beres-beres lagi aa.”

Bang Ringgo : “Oke deh Baba Chang.” (sambil mengacungkan jempolnya)

Bang Jarwo : “Ayo Ringgo, tak tunggu di bemo.” (sambil berjalan menuju bemo)

Beberapa saat kemudian, Bang Jarwo dan Bang Ringgo sudah sampai di warung bakso Kang Ujang. Akan tetapi, Kang Ujang sudah lama menunggu mereka sehingga membuatnya marah.

Kang Ujang : “Kemana dulu? Saya sudah lama menunggu.”

Bang Jarwo : “Iya, ini loh kang.”

Bang Ringgo : “Udah sampai bang.” (sambil membuka matanya)

Bang Jarwo : “Udah dari tadi. Wes sana, turunin pesanannya Kang Ujang.”

Bang Ringgo : “Loh kenapa saya bang?”

Bang Jarwo : “Loh kan kamu itu gantinya Sopo toh?”

Bang Ringgo : “Iyaa, tapi yang bosnya siapa?”

Bang Jarwo : “Ya aku lah.”

Bang Ringgo : “Berarti Bang Jarwo yang tugas, kan bos. (sambil turun dari mobil)

Bang Ringgo bukannya bantuin Bang Jarwo turunin barang, malah asyik duduk di warungnya Kang Ujang.

Bang Jarwo : “Eehh lah kok malah duduk di situ itu loh. Ringgo Ringgo, itu loh mbok barangnya sekalian dibawa turun.” (sambil turun dari mobil)

Bang Ringgo : “Saya mau baksonya ya kang, yang kecil-kecil aja. Jangan pake seledri, jangan pake kecap, sambelnya dikit aja.”

Kang Ujang : “Oohh oke oke.”

Tak beberapa lama kemudian, Adit datang dengan mengayuh sepedanya dan berhenti di dekat warung Kang Ujang.

Adit : “Assalamu’alaikum.”

Kang Ujang : “Waalaikumsalam dit.”

Adit : “Kang Ujang beli baksonya ya, biasa buat bunda.”

Kang Ujang : “Oke dit. Tapi maaf ini ya, saya tinggal dulu sebentar ada yang ketinggalan.”

Adit : “Oke kang.”

Kemudian Kang Ujang pulang sebentar untuk mengambil barang yang ketinggalan. Lalu Adit pun menunggu dan duduk di bangku warung Kang Ujang disusul dengan Bang Jarwo.

Bang Jarwo : “Kenapa toh dit?”

Adit : “Kenapa apanya bang?”

Bang Jarwo : “Lah itu, dari tadi kamu liatin akuu teruuss. Emangnya aku ada salah toh?”

Adit : “Hehehe.. Enggak bang.”

Bang Jarwo : “Lah terus?”

Bang Ringgo : “Eeerrrgghhh.. (suara sendawa) kenyang.”

Setelah selesai makan, tiba-tiba Bang Ringgo langsung tertidur.

Bang Jarwo : “Eehh Ringgo Ringgo, bangun iki loh.” (sambil melambaikan tangannya dihadapan muka Bang Ringgo)

Adit : “Bang Ringgo, bangun bang. Bang Ringgooooo.” (sambil menggerak-gerakkan tangan Bang Ringgo).

Kang Ujang : “Waduh, kumaha atu teh. Mana baksonya belum dibayar, malah tidur terkapar.” (sambil mengambil mangkok dan sendok)

Kang Ujang pun mencoba membangunkan Bang Ringgo dengan memukul sendok pada mangkok sambil bernyanyi.

Kang Ujang : “Bangun bangun, bangun bangun. Hayuuukk bangun, bangun bangun bangun. Bangun bangun, bangun bangun. Hayuuukk bangun, bangun bangun bangun. Hayuk bangun.” (sambil memukul sendok pada mangkok)

Kang Ujang pun bangun akan tetapi dengan mata terbuka sebelah.

Adit : “Yeee Kang Ujang berhasil. Lagi kang, matanya Bang Ringgo udah kebuka sebelah tuh.”

Bang Jarwo : “Iya Ujang. Ayo Ujang mainin lagi musiknya. Mantap ini.”

Kang Ujang : “Bangun bangun, bangun bangun. Hayuuukk bangun, bangun bangun bangun. Bangun bangun, bangun bangun. Hayuuukk bangun, bangun bangun bangun. Hayuk bangun.” (sambil memukul sendok pada mangkok)

Bang Jarwo dan Adit pun menikmati musik dari Kang Ujang sambil berjoged. Tak lama kemudian, Bang Ringgo bangun dari bangku, lalu berdiri dan berjalan.

Kang Ujang : “Waahh hebaatt. Musik melantun, Ringgo pun terbangun.”

Tiba-tiba Bang Jarwo berhenti berjalan.

Bang Jarwo : “Eeehh eeehh lah kok malah berhenti iku loh. Piye toh? Ringgo!”

Setelah dilihat, ternyata Bang Ringgo tertidur lagi. Kemudian Kang Ujang bernyanyi lagi agar Bang Ringgo bangun.

Kang Ujang : “Bangun bangun, bangun bangun. Hayuuukk bangun.” (sambil memukul sendok pada mangkok)

Setelah Kang Ujang bernyanyi, ternyata Bang Ringgo masih tetap tidak mau bangun.

Kang Ujang : “Heee sekarang udah ga mempan Bang Jarwo. Bingung saya juga.”

Bang Jarwo : “Coba kita gelitikin aja kang. Coba coba.”

Kemudian Bang Jarwo mencoba membangunkan Bang Ringgo dengan menggelitiki Bang Ringgo. Setelah digelitiki Bang Ringgo sempat tertawa karena geli, akan tetapi ternyata Bang Ringgo masih tetap tertidur lagi.

Adit : “Tarik jambulnya aja Bang Jarwo.”

Kemudian Bang Jarwo menarik jambulnya Bang Ringgo. Setelah ditarik jambulnya, tiba-tiba mata Bang Ringgo terbuka sebelah.

Bang Jarwo : “Eh lah kok bisa gini yaa? Heran saya. Eh Ringgo, duh sampean ini jangan bercanda toh yo. Ayo bangun bangun, banyak kerjaan ini loh. Entar potong komisi lagi sama Baba Chang. Ayo toh Ringgo Ringgo, bangun bangun.” (sambil menggerak-gerakkan badan Bang Ringgo)

Bang Jarwo : “Yoweslah Kang Ujang, saya tak jalan dulu aja ya. Udah telat lagi nih. Oke oke.

Kang Ujang : “Iya Bang Jarwo, hati-hati.”

Kemudian Bang Jarwo masuk ke dalam mobil dan menyetater bemonya. Akan tetapi, tiba-tiba bemo tersebut tidak bisa jalan.

Bang Jarwo : “Eehh eehh lah kok ini ga bisa jalan toh. Lah piye toh iki?”

Ternyata bemo Bang Jarwo ditahan oleh Bang Ringgo sehingga tidak bisa jalan.

Bang Ringgo : “Bang Jarwo mau ninggalin aku?” (sambil memegang bemo bagian belakang)

Bang Jarwo : “Eh lepasin toh yo. Ringgo Ringgo.”

Adit : “Bang Ringgo bahaya bang, hati-hati.”

Bang Ringgo : “Gapapa dit, tenang aja.”

Bang Jarwo : “Ringgo lepasin loh, saya ini mau kerja.”

Bang Ringgo : “Saya kan juga mau kerja bang.”

Adit : “Bang, Bang Ringgo hati-hati bang.”

Beberapa saat kemudian, Haji Udin datang dan meminta Ringgo untuk melepaskan bemo yang dikendarai oleh Bang Jarwo.

Haji Udin : “Astaghfirullahal’adzim. Ringgooo lepasin, bahaya. Jarwo, ente ngalah wo.”

Bang Jarwo : “Iya bang, iya bang.” (sambil mematikan mesin bemonya)

Haji Udin : “Alhamdulillahaaah.”

Bang Jarwo : “Ini loh bang, Ringgo ini.” (sambil turun dari bemo)

Bang Ringgo : “Appaaaa?”



Haji Udin : “Udeh udeehh.. tenang, tenaanngg. Begini ye, wo ente juga Ringgo, kalau yang namanya kerja itu ya harus tanggung jawab. Kagak bisa main enakny doang. Cuma duduk doang, ngeliatin doang. Paham ente berdua?”

Bang Ringgo : “Paham.”

Bang Jarwo : “Bang Haji ndak lagi nyindir saya toh?”

Haji Udin : “Yee ente rasain aja sendiri.”

Kang Ujang : “Bang Jarwoo.”

Bang Jarwo : “Kenapa lagi toh Ujang?”

Kang Ujang : “Pokoknya tagihan baksonya Ringgo, jadi tagihan baksonya Bang Jarwo.”

Bang Jarwo : “Iya iyaa.. Aku nerima aja wes.” (sambil garuk-garuk kepalanya)

Tiba-tiba Bang Ringgo pun naik ke bemo dan tertidur lagi. Mereka semua pun tertawa.

### “SUNATAN MASSAL”

Pada siang hari dengan langit yang tampak cerah, Bang Haji Udin bertemu dengan Bang Jarwo di jalan. Bang Haji Udin meminta bantuan Bang Jarwo untuk menjadi panitia sunatan massal. Bang Jarwo diminta untuk mengumpulkan data semua anak-anak di kampung.

Haji Udin : “Assalamu’alaikum wo.”

Bang Jarwo : “Walaikumsalam Bang Haji.”

Haji Udin : “Wo kamu mau tidak membantu saya jadi panitia sunatan massal?”

Bang Jarwo : “Lah terus kita mesti ngapain bang?”

Haji Udin : “Kumpulin aje, data semua anak-anak yang ada di kampung ni. Ye? Adit sama Dennis udah nyiapin yang lain soalnya di lapangan.”

Bang Jarwo : “Loh, acaranya sekarang toh bang?”

Haji Udin : “Iyee. “

Bang Jarwo : “Yaa gimana ya, tapi kaann.. Eeehh hehehe..

Haji Udin : “Jarwo.. Jarwo..” (sambil menggelengkan kepala)

Ane paham. Udah ane siapin anggarannya.”

Bang Jarwo : “Gitu dong bang, ini nih yang namanya ketua RW idaman. Hehehe..

Ayo Sopo kita let’s go!”

Kang Ujang : “Eh terus, ini gimana atuh mangkok-mangkoknya? Kan masih banyak yang kotor.”

Bang Jarwo : “Tenang aja lah kang. Nanti beres dah pokoknya. Wes mari semuanya, saya tak berangkat dulu yaa. Assalamu’alaikum.” (sambil menyetater motornya)

H. Udin+K.Ujang: “Walaikumsalam.” (sambil melambaikan tangannya)

Adit dan Dennis sedang berada di taman. Mereka sedang asyik ngobrol.

Adit : “Jadi kan den, kamu sekalian disunat?”

Dennis : “Hemm.. tapi dit, aku takut dit.”

Adit : “Tenang aja den, ga sakit kok.”

Dennis : “Tapi aku masih takut dit.”

Adit : “Heemm.. Dennis.. Denniss..”

Bang Jarwo dan Bang Sopo mulai mendata anak-anak yang ingin ikut sunatan massal.

Anak 1 : “Saya bang, saya daftar. Nama saya Ucup.”

Bang Jarwo : “Loh, namanya yang lengkap dong. Emangnya nama Ucup cuma kamu doang.”

Anak 1 : “Muhammad Yusuf Mustaqim Firdaus Abdullah Karim Al Ghazali bin Abdul Qadir.”

Bang Jarwo : “Hweee lah kok panjang banget. Yaudah Sopo, tulis aja Ucup.”

Bang Sopo : “Iya bos, iya.” (sambil menulis)

Bang Jarwo : “Lah terus duit pendaftarannya mana?”

Bang Sopo : “Mmhh bos, tapi ini kaann..”

Bang Jarwo : “Ssssttt.. ssssttt.. (sambil mengedipkan matanya ke Bang Sopo)

Anak yang daftar tadi pun menyerahkan uang pendaftaran kepada Bang Jarwo.

Warga 1 : “Kok bayar sih Bang Jarwo? Kan sunatan massal ini gratis bang.”

Bang Jarwo : “Loohh ini. Lah wong sunatannya udah gratis, masak pendaftarannya gratis juga. Ya mbok modal dikit gitu loh.”

Warga 1 : “Yaa saya lagi ga bawa duit nih bang. Entar aja deh, kalau udah beres sunatnya.”

Bang Jarwo : “Gimana yaa? Yoweslah, boleh boleh. Jangan lupa tapi.”

Warga 1 : “Iya Bang Jarwo, tenang aja.”

Warga 2 : “Saya juga sama ya bang. Saya juga ngutang dulu.”

Bang Jarwo : “Weleeehh.. Lah gimana toh ini. Lah wong sunatan massal loh, masak ngutangnya juga massal loh. Weeess.. weess.. ndak papa. Ayo Sopo, kita ndata yang lain lagi. Ayo let’s go!”

Bang Sopo : “Oh iya bos, iyaa.”

Acara sunatan massal pun dimulai. Banyak warga yang mengantarkan anaknya untuk mengikuti sunatan massal di lapangan.

Adit : “Ayo den. Cepetan kita masuk.” (melambaikan tangan ke Dennis)

Dennis : “Diitt.. aku takut dit. Mmmhh.. akuuu ga jadi disunat deh.”

Adit : “Hyaa kok ga jadi sih den? Tuh tuh.. liat tuh. Anak-anak kecil aja pada berani. Ayoo sini cepetan! Entar antrinya lama lagi.”

Dennis : “Mmhh.. iya dit, iyaa..

Bang Jarwo menghampiri Adit dan Dennis.

Bang Jarwo : “Laahh ini dia yang ditunggu-tunggu. Eh ayo Dennis, sekarang giliran kamu. Buruan, dokternya udah nunggu ini loh.”

Dennis mencoba untuk memberanikan diri untuk masuk ke dalam ruangan tempat sunat. Ketika Dennis melihat dokter yang sedang memegang jarum suntik, tiba-tiba Dennis pun lari terbirit-birit karena takut.

Dennis : “Aaahhh ga jadi, ga jadii. Aku takuuutt.. Huaaaa..” (sambil berlari)

Semua warga dan anak-anak disitu pun kaget ketika melihat Dennis berteriak sambil berlari.

Adit : “Denniiiiss.. Denniiss.. (sambil berteriak)

Bang Jarwo : “Loh eh, itu eh. Kejar dit, Dennisnya dit.”

Adit : “Tenang aja bang, tenang.”

Adit pun mencoba untuk mengejar Dennis dengan menggunakan sepeda.

Adit : “Denniiiiss..” (sambil terus mengayuh sepedanya)

Dennis : “Aku takut dit. Aku takuuutt..” (sambil terus berlari)

Adit : “Tenang aja den. Ayooookk!!”

Dennis mencoba untuk mencari tempat untuk bersembunyi.

Adit : “Dennis, kamu ngumpet dimana sih?” (menghentikan sepedanya)

Dennis : “Udah dit, aku belum mau disunat. Aku masih takut.”

Adit : “Dennis, gapapa den. Tenang ajaa.”

Setelah Dennis melihat Adit tidak melihatnya, kemudian dia berlari lagi. Dan Adit yang melihat Dennis berlari, langsung mengejanya.

Dennis : “Adiiiitt.. aku capek.”

Adit : “Mangkanya den, sekarang kamu sunat dulu aja.”

Dennis : “Heemmm..”

Akhirnya Dennis pun menuruti kata Adit dengan mengikuti sunat massal. Mereka pun kembali ke lapangan. Dennis memasuki ruangan tempat sunat bersama Adit dan Haji Udin.

Dennis : “Diitt.. aku takut dit.”

Dokter : “Tenang aja dek Dennis, ya. Ga sakit kok.”

Haji Udin : “Iya den. Segala sesuatunya itu memang butuh pengorbanan.”

Dokter : “Bismillahirrahmanirrahim..” (sambil memakai sarung tangan)

Dennis : “Tapi Pak Haji, Dennis kan takut. Aduh, gimana ini dit.”

Adit : “Tenang Dennis. Mmhh.. kamu masih inget kan? Kamu itu kan pahlawan super. Naahh sekarang, kamu tutup mata kamu, kamu tarik nafas yang panjang, terus bayangin...”

Dennis : “Bayangin apa dit?” (sambil menggigit jarinya)

Adit : “Bayangin kalaaauu.. Mmmhh.. kalauu.. Kalau kamu itu..” (sambil berpikir)

Dokter : “Alhamdulillahaaahh.. udah selesai. Dek Dennis, sunatnya udah selesai.”

Dennis : “Haaa? Uдах dokter? Beneran?”

Dokter : “Iyaa ga sakit kan?” (sambil mengelus rambut Dennis)

Dennis : “Alhamdulillahaaahh..” (sambil tertawa bahagia)

Adit+H. Udin : “Alhamdulillahaaahh..”

Adit, Dennis, dan Haji Udin keluar dari ruangan tempat sunat.

Bang Jarwo : “Bang Haji, sorry nih. Semuanya udah beres toh? Aman semuanya toh? Itu artinya, berarti.. Itu maksudnyaa..”

Haji Udin : “Iyee woo iyee, paham ane. Bentar yee.”

Tiba-tiba warga yang tadinya belum membayar uang pendaftaran sunat massal ke Bang Jarwo, lalu menghampiri Bang Jarwo.

Warga 1 : “Ini duit pendaftarannya yang tadi lupa.” (sambil menyerahkan uang ke Bang Jarwo)

Bang Jarwo : “Ehehhehee aduuhh..” (sambil memalingkan mukanya)

Haji Udin : “Hemmm ini dia nih, yang ane kagak demen. Ente gimane sih wo, yang kayak gitu ntuh kagak ada berkahnye. Kan udah ane bilang, sunatan massal itu gratis.”

Warga 1 : “Haaa?? Jadi pendaftarannya gratis Pak Haji. Waahh.. balikin duit saya bang.” (sambil menghampiri Bang Jarwo)

Warga 2 : “Duit saya juga.” (sambil menghampiri Bang Jarwo)

Bang Jarwo pun menghampiri Haji Udin.

Haji Udin : “Yaa gimana wo, mau nolongin ya kagak ape. Satu-satunya jalan, ente sendiri yang harus tanggung jawab yee.”

Bang Jarwo : “Waduuhh.. Lah gimana ini Bang? Sopo.. Sopo.. tolongin ini Sopo.”

Warga 1 : “Awaass ya Bang Jarwo. Sini balikin duitnyaa.” (sambil mengejar Bang Jarwo)

Acara sunatan massal telah selesai, tinggal Bang Jarwo dan Bang Sopo yang berurusan dengan warga yang ditipunya.

### “WARGA MENANAM, WARGA BERGUMAM”

Pada pagi hari yang begitu cerah, para warga dan anak-anak Kampung Karet berkumpul di lapangan untuk menunggu pengumuman dari Haji Udin. Pengumuman tersebut ditujukan kepada semua warga Kampung Karet untuk melakukan kegiatan menanam pohon bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan kampung dan ikut mensukseskan program pemerintah.

Haji Udin : “Maaf maaf, ane telat.”

Ucup : “Ayoo kumpul semua ayoo. Pak Haji udah datang nih.”

Haji Udin naik ke atas panggung dan menyampaikan pengumuman kepada warga dengan menggunakan mikrofon.

Haji Udin : “Dalam rangka meningkatkan kebersihan kampung kite tercinte nih, juga sekaligus ikut nyuksesin program pemerintah. Minggu ini kita bakal nanem pohon bareng, biar kampung kite tambah adem. Biar kampung kite tambah cantik. Setujuu?”

Semua warga : “Setujuuuu..”

Haji Udin : “Naahh pohonnye... Maaf, Jarwo mane yee?”

Bang Mamat : “Belum liat Pak Haji.”

Warga 1 : “Paling paling telat lagi dia.”

Haji Udin : “Eee.. Adit.” (sambil menunjuk Adit)

Adit : “Iya Pak Haji.” (berjalan ke arah Pak Haji)

Haji Udin : “Eee.. begini.” (sambil berbisik kepada Adit)

Adit : “Oh, oke Pak Haji.” (sambil mengacungkan jempolnya)

Haji Udin : “Makasih ye dit.”

Adit : “Sama-sama Pak Haji.”

Haji Udin : “Naahh sambil nunggu Adit, hadirin bisa pulang dulu.”

Ucup : “Yaaa bubar dulu deh. Ga seru ah.”

Semua warga yang tadinya berkumpul di lapangan pun bubar dan kembali ke rumah masing-masing. Ternyata, Bang Jarwo dan Bang Sopo yang sedari tadi

ditunggu oleh Haji Udin dan warga masih berada di jalan sambil mendorong motornya yang mogok.

Bang Jarwo : “Aduuhh.. mau sampai kapan kita kayak gini? Sopoo.. Sopoo..”

Bang Sopo : “Sampai motornya nyala bos.” (sambil mendorong motor)

Bang Jarwo : “Hemm bukan ituu.. Ehh eeehh.. berhenti dulu dit, berhenti dulu. (tangannya direntangkan seakan meminta Adit untuk menghentikan sepedanya)

Adit pun mengerem sepedanya dengan mendadak.

Dennis : “Adiitt ada Bang Jarwo.”

Adit : “Ada apa bang?”

Bang Jarwo : “Anu, di lapangan udah rame?”

Adit : “Tadi sih udah bang, terus sepi lagi.”

Bang Jarwo : “Lah kok sepi lagi? Lah terus ini kamu mau kemana?”

Adit : “Mau beli tanaman bang.”

Bang Jarwo : “Hweee lah kok bisa gitu? Itu kan jatahku dit.”

Adit : “Yaa gatau bang. Maaf bang, Adit jalan lagi ya bang soalnya udah ditungguin nih.”

Bang Jarwo : “Loh loh.. sek sek sek cobak cobak, siapa tau sekarang sudah bisa.” (sambil naik ke motornya dan menyetaternya)

Akhirnya motor Bang Jarwo pun bisa dihidupkan.

Bang Jarwo : “Mbok ya dari tadi gitu loh. Ayo Sopo naik, kita let’s go!”

Bang Jarwo pun mencoba untuk mengejar Adit dan Dennis.

Dennis : “Dit, Bang Jarwo tuh.”

Adit : “Gapapa den, kita kan ga salah.”

Dennis : “Tapi kan dit, entar kalau Bang Jarwo...”

Adit : “Tenang den.”

Bang Jarwo : “Eh dit, kamu itu kalau dikasih tau orang tua kok mbok ya nurut gitu loh eh.”



Adit : “Tapi kan, Adit juga lagi bantuin Pak Haji.”

Bang Jarwo : “Tapi anu, tadi itu saya juga lagi mau ke lapangan itu loh dit. Cuma kan motornya mogok.

Adit mencoba mencari jalan yang lebih cepat, sehingga dia membelokkan sepedanya ke arah sebelah kiri.

Adit : “Adit lewat sini ya bang, biar cepet. Daahh Bang Jarwo.” (sambil melambatkan tangannya)

Bang Jarwo : “Loh loh.. sek seekk..” (menghentikan motornya dan berbalik arah untuk mengejar Adit)

Bang Jarwo pun tidak menyerah untuk terus mengejar Adit dan Dennis.

Dennis : “Bang, udah bang. Jangan gangguin kita.”

Bang Jarwo : “Looh siapa yang gangguin. Sek dit, berhenti dulu toh dit.”

Adit : “Maaf bang, Adit lagi buru-buru.” (sambil mengayuh sepeda dengan cepat)

Dennis : “Adiitt hati-hati dit.”

Adit : “Iyaa den.”

Tanpa disangka, tiba-tiba ada ayam yang sedang mencari makan di tengah jalan sehingga Adit menjadi bingung dan mencoba untuk mengerem sepedanya. Akan tetapi akhirnya Adit dan Dennis terjatuh.

Gubraakkkk...

Adit : “Aduuhh maaf ya den.” (sambil memegang lututnya yang luka)

Dennis : “Iya dit, aku gapapa kok.” (sambil memegang siku tanganya)

Beberapa saat kemudian, Bang Jarwo dan Bang Sopo datang dan menghentikan motornya.

Bang Sopo : “Adit, Dennis, kenapa?”

Adit : “Sakit bang.” (sambil memegang lututnya)

Bang Jarwo : “Naahh ini toh, ini. Akibat kalau ndak mau dengar omongan orang tua. HUUU Adit Aditt..”

Adit : “Maaf bang.”

Bang Jarwo : “Wes wess.. kalau gitu gini aja dit, kamu pulang aja istirahat. Tuh, lukanya diobatin dulu.”

Adit : “Bang Jarwo, tolong beliin tanemannya yaa. Takut warga pada nungguin. Nih uangnya bang.” (sambil menyerahkan uang kepada Bang Jarwo)

Bang Jarwo : “Hehehe sip. Udah pulang aja dit, Dennis juga. Yaudah hati-hati.”

Hari itu pun makin sore, banyak warga yang sudah berkumpul kembali di lapangan untuk menunggu tanaman yang dibawa Bang Jarwo. Akan tetapi, Bang Jarwo lama sekali tidak datang sehingga membuat warga banyak yang bergumam.

Warga 1 : “Ih Bang Jarwo lama sekali sih dari tadi.”

Warga 2 : “Mana sih Bang Jarwo?”

Warga 3 : “Huu gimana sih Bang Jarwo ini.”

Adit : “Bang Haji, Adit nyari Bang Jarwo dulu yaa.”

Haji Udin : “Kagak usah dit. Lagian kan, Adit juga masih harus istirahat.”

Adit : “Gapapa Pak Haji, udah ga terlalu sakit kok.”

Haji Udin : “Kagak usah dit.”

Beberapa saat kemudian, Bang Jarwo dan Bang Sopo datang dengan mendorong motornya sambil membawa tanaman ke lapangan.

Warga : “Naahh tuh dia udah datang.”

Bang Jarwo : “Halo semua halo bapak-bapak ibu-ibu. Aduuh.. sorry sorry, mogok lagi ini loh motornya. Liat sendiri toh.”

Kemudian Bang Jarwo mengambil kardus yang dibawanya dan menyerahkan kepada Haji Udin.

Bang Jarwo : “Ini bang tanemannya, monggo.” (sambil menyerahkan kardus kepada Haji Udin)

Haji Udin : “Iye, taruh aje di situ.” (sambil menunjukkan tangannya ke atas pentas)

Haji Udin : “Hadirin sekalian, karena tanemannya udeh dateng, mohon antri yang tertib. Tanemannya dibagikan satu keluarga satu tanaman. Ditanemnye, di

depan rumah ye, supaya kampung kita makin adem, makin asri. Mane wo tanemannya?”

Bang Jarwo : “Oh iya, sek sek bentar bentar.” (sambil membuka kardus)

“Lah ini, monggo Bang Haji.” (menyerahkan kardus ke Haji Udin)

Haji Udin : “Loh, kok tanemannya ini wo?” (sambil mengamati tanaman di kardus)

Bang Jarwo : “Loh emangnya?”

Haji Udin : “Semuanya wo kayak gini?”

Bang Jarwo : “Loh iya bang. Lah wong kalau ngambil satu itu bang, jatuhnya mahal. Mangkanya tadi kan, pas kita ngambil banyak kayak gini lah dapat diskonnya juga kan dapatnya lumayan bang. Hehehe mantep toh.” (sambil mengacungkan jempolnya)

Haji Udin : “Tapi bukan tanaman ini yang harusnya ente beli wo. Ini sih tanaman hias wo.”

Bang Jarwo : “Loh tapi, ini tapi bukan salah saya loh. Ini berarti salahnya Adit bang, bukan salah saya.”

Adit : “Haa? Salah Adit bang?”

Bang Jarwo : “Lah wong tadi kamu ga bilang toh, beli tanemannya kayak gimana. Iya toh? Loh jadi jelas toh bang, ini bukan salah saya toh.”

Haji Udin : “Hemm wo, makin ente bela diri makin ngebuksiin kalau emang ente yang salah.”

Bang Jarwo : “Lah terus saya harus gimana lagi toh bang?”

Haji Udin : “Yee kayak biasanye wo. Ente harus tanggung jawab.”

Bang Jarwo : “Haduuu piyee piyee.. Beli tanaman aja kok masih disalahkan itu loh. Terus saya harus gimana ya?”

Akhirnya Bang Jarwo dan Bang Sopo bertanggung jawab dengan menanam pohon milik warga. Beberapa saat kemudian, Adit dan teman-temannya pun datang menghampiri Bang Jarwo dan Bang Sopo.

Bang Jarwo : “Mau apa lagi toh dit?”

Adit : “Kita mau bantuin bang.”

Bang Jarwo : “Serius nih serius?”

Ucup : “Iya bang. Kan kalau kita saling membantu bisa dapat pahala bang. Kalau pahala kita banyak kan bisa masuk surga bang. Di dalam surga itu enak bang, kalau ga percaya tanya aja sama Pak Haji.

Semua : “Hahaha.. Ucup Ucup..” (tertawa)

Ucup : “Ayo semuanya, tanem pohonnya.”

Semua : “Iyaa ayooo.”

Ucup : “Ayoo semangaatt!! Ayo tanem pohonnya, biar sehat Indonesia kita!”

Akhirnya Adit dan kawan-kawan serta Bang Sopo Jarwo menanam pohon bersama-sama.

## Lampiran E. Pedoman Wawancara Guru

### Wawancara Sebelum Penelitian

Tujuan : untuk mengetahui ada tidaknya pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada pembelajaran drama komedi di SD.

Bentuk : wawancara bebas

Nama :

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Apakah pembelajaran drama sudah dibelajarkan di kelas 5? Serta sudah sesuaikah dengan KD 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat?	
2.	Jika sudah pernah, cerita tentang apa yang biasanya dimainkan dalam drama?	
3.	Bagaimana cara Ibu mengajarkan pembelajaran bermain drama?	
4.	Teknik seperti apa yang Ibu ajarkan?	
5.	Terdapat beberapa jenis drama, salah satunya drama komedi. Bagaimana pendapat Ibu apabila drama komedi dibelajarkan serta dimainkan oleh siswa kelas 5?	
6.	Terdapat banyak sekali film anak-anak yang ditayangkan di televisi, salah satunya film Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV. Bagaimana menurut pendapat Ibu apabila acara tersebut dimanfaatkan sebagai naskah drama komedi?	
7.	Menurut Ibu, apakah film Adit dan Sopo Jarwo juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan nilai-nilai edukatif pada peserta didik?	

Jember, 10 Februari 2018

Pewawancara

Eva Faradina Putri Lestari

NIM. 140210204114

## Lampiran F. Hasil Wawancara Guru

### Wawancara Sebelum Penelitian

- Tujuan : untuk mengetahui ada tidaknya pemanfaatan film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV pada pembelajaran drama komedi di SD.
- Bentuk : wawancara bebas
- Nama : Ibu Misnanik, S.Pd. (Guru Kelas 5A di SD Negeri Kebonsari 04)

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Apakah pembelajaran drama sudah dibelajarkan di kelas 5? Serta sudah sesuaikah dengan KD 6.2 yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat?	Sudah pernah dibelajarkan serta sudah sesuai dengan KD yang sudah tertera tersebut.
2.	Jika sudah pernah, cerita tentang apa yang biasanya dimainkan dalam drama?	Cerita yang dimainkan biasanya sudah tertera dalam buku siswa seperti cerita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada waktu jam pelajaran langsung diperankan.
3.	Bagaimana cara Ibu mengajarkan pembelajaran bermain drama?	Sebelumnya dijelaskan kalau drama itu tidak seperti membaca biasa, jadi intonasinya disesuaikan dengan peran. Kalau peran antagonis agak keras, sedangkan peran antagonis lemah lembut.
4.	Teknik seperti apa yang Ibu ajarkan?	Sebelum anak-anak bermain drama, dicontohkan terlebih dahulu. Setelah dicontohkan, anak-anak maju secara berkelompok dan memerankan drama di depan kelas.
5.	Terdapat beberapa jenis drama, salah satunya drama komedi. Bagaimana pendapat Ibu apabila drama komedi dibelajarkan serta dimainkan oleh siswa kelas 5?	Boleh, baik-baik saja. Asalkan anaknya bisa merankan juga baik.
6.	Terdapat banyak sekali film anak-anak yang ditayangkan di televisi, salah satunya film Adit dan Sopo Jarwo di MNC TV. Bagaimana menurut pendapat Ibu apabila acara tersebut dimanfaatkan sebagai naskah drama komedi?	Boleh, baik-baik saja. Mungkin bisa dicoba.

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
7.	Menurut Ibu, apakah film Adit dan Sopo Jarwo juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan nilai-nilai edukatif pada peserta didik?	Iya, film Adit dan Sopo Jarwo tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif untuk menanamkan nilai-nilai edukatif pada siswa di Sekolah Dasar. Melalui film tersebut, anak bisa belajar tentang tindakan yang baik dan yang kurang baik.

#### Kesimpulan:

SD Negeri Kebonsari 4 khususnya kelas V telah mempelajari tentang apresiasi sastra yaitu pada KD 6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Cerita yang diperankan dalam memerankan drama bersumber pada buku siswa yang menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Pementasan drama dilakukan di depan kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Cara guru kelas V mengajarkan tentang pembelajaran bermain drama yaitu sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu bahwa drama bukan seperti membaca biasa melainkan intonasinya harus jelas dan tepat serta disesuaikan dengan peran tokoh yang dimainkannya. Sebelum siswa bermain drama, guru mencontohkannya terlebih dahulu, kemudian setelah dicontohkan siswa maju secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi sebelumnya lalu memerankan drama di depan kelas.

Drama komedi bisa diperankan oleh siswa kelas V, dengan catatan siswa dapat memainkannya. Film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” di MNC TV dapat dicoba untuk dimanfaatkan sebagai naskah drama komedi untuk kelas V. Hal ini dikarenakan, dalam film animasi tersebut selain memiliki unsur komedi, juga terdapat nilai-nilai edukatif yang dapat dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar.

Jember, 10 Februari 2018

Pewawancara

Eva Faradina Putri Lestari

NIM. 140210204114

**Lampiran G. Lembar Observasi RPP**

No.	Jenis Kegiatan	Skala Nilai				
	<b>Pendahuluan</b>					
1.	Melakukan apersepsi	1	2	3	4	5
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
	<b>Kegiatan Inti</b>					
3.	Menjelaskan tentang nilai-nilai edukatif	1	2	3	4	5
4.	Menayangkan video film animasi “Adit dan Sopo Jarwo”	1	2	3	4	5
5.	Melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam film “Adit dan Sopo Jarwo”	1	2	3	4	5
6.	Menjelaskan tentang drama komedi	1	2	3	4	5
7.	Membagikan naskah drama kepada kelompok yang sudah ditunjuk.	1	2	3	4	5
8.	Membagikan LKS kepada kelompok pengamat.	1	2	3	4	5
9.	Memperhatikan dan mengamati pementasan drama.	1	2	3	4	5
	<b>Kegiatan Penutup</b>					
10.	Memberikan kesimpulan pembelajaran	1	2	3	4	5



## Lampiran H. Surat Izin Observasi Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegaiboto, Jember 68121  
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1240/UN25.1.5/LT/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Observasi

08 FEB 2018

Yth. Kepala SD Negeri Kebonsari 04  
 Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Eva Faradina Putri Lestari  
 NIM : 140210204114  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Observasi tentang "Nilai-nilai Edukatif dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo" di MNC TV dan pemanfatannya Pembelajaran Drama Komedian di Sekolah Dasar, di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si  
 NIP.19670625 199203 1 003

**AUTOBIOGRAFI**

Nama : Eva Faradina Putri Lestari  
NIM : 140210204114  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 07 Februari 1996  
Ayah : Budi Hartono (Alm.)  
Ibu : Misemi  
Alamat Asal : Jalan Letkol Slamet Wardoyo No. 260 RT 005  
RW 001, Desa Labruk Lor, Kecamatan Lumajang,  
Kabupaten Lumajang.  
Alamat Tinggal : Jalan Jawa Raya No. 40, Kecamatan Sumbersari,  
Kabupaten Jember.  
Telepon : 082331491944  
Agama : Islam  
Riwayat Pendidikan  
SD : MI Tarbiyatul Mubtadiin Labruk Lor Lumajang  
SMP : SMP Negeri 5 Lumajang  
SMA : SMK Negeri 1 Lumajang  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan